

**PENGARUH MINAT USAHA TERHADAP KEBERHASILAN
USAHA BUDIDAYA WALET DI DESA TETE URI
KECAMATAN SABBANG SELATAN
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

**PENGARUH MINAT USAHA TERHADAP KEBERHASILAN
USAHA BUDIDAYA WALET DI DESA TETE URI
KECAMATAN SABBANG SELATAN
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing:

1. BurhanRifuddin, S.E., M.M
2. Abd Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Arisal
NIM : 16.0401.0076
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,

ARISAL
NIM 16 0401 0076

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Pengaruh Minat Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Budidaya Walet Di Desa Tete Uri Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara**”, yang ditulis oleh **Arisal NIM 16 0401 0076**, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin tanggal 07 September 2020 M bertepatan dengan 19 Muharram 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Palopo, 03 November 2020 M
18 Rabiul Awal 1442 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------------|-------------------|-----------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, M.A. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, M.A. | Penguji I | (.....) |
| 4. Alia Lestari, S.Si., M.Si. | Penguji II | (.....) |
| 5. Burhan Rifuddin, S.E., M.M | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Abdul Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi Dekan
Perbankan Syariah

Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP. 19610208 199403 2 001

Dr. Fasiha, M.E.I
NIP. 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
إِهْوَاصِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Minat Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Budidaya Walet Di Desa Tete Uri Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.

2. Dr. HJ. Ramlah M., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
3. Dr. Fasiha, M.EI selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Burhan Rifuddin, SE., MM dan Abdul Kadir Arno, SE.Sy., M.Si, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, MA dan Alia Lestari, S.Si., M.Si selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Ramlah M., M.M. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepala Desa Tete Uri, beserta perangkat desa, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Para Pengusaha budidaya walet yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

11. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda H. Annu dan ibunda HJ. Ulismayanti, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
13. Kepada seluruh teman-teman BCB IAIN Palopo yang senantiasa memberikan dukungan moril mau pun dukungan materi dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.
Amin.

Palopo, 27 Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xv
DAFTAR HADIS	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Landasan Teori	10
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Definisi Operasional Variabel	35
D. Populasi dan Sampel	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Instrumen Penelitian	36
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	38
H. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP	71
A. Simpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS al-Baqarah/2: 168	20
---	----



DAFTAR HADIS

Hadis tentang binatang yang dikategorikan haram 21



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel	35
Tabel 3.2 Alternatif Jawaban Instrumen Variabel	37
Tabel 3.3 Instrumen Kuisisioner.....	38
Tabel 4.1 Pembagian lahan Desa Tete Uri.....	45
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan gender	46
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Usia.....	47
Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Status Perkawinan	47
Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Pendidikan.....	48
Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Lama Budidaya Walet.....	48
Tabel 4.7 Responden Berdasarkan Pendapatan Budidaya Walet.....	49
Tabel 4.8 Responden Berdasarkan Pendapatan Diluar Budidaya Walet	49
Tabel 4.9 Responden Berdasarkan Luas Bangunan Rumah Walet.....	50
Tabel 4.10 Responden Berdasarkan Usia dan Lama Budidaya	50
Tabel 4.11 Responden Berdasarkan Pendidikan dan Lama Budidaya.....	51
Tabel 4.12 Responden Berdasarkan Pendapatan dan Lama Budidaya	52
Tabel 4.13 Responden Berdasarkan Pendapatan dan Luas Bangunan.....	53
Tabel 4.14 output uji validitas 2 arah variabel minat usaha.....	54
Tabel 4.15 output uji validitas 2 arah variabel keberhasilan usaha.....	55
Tabel 4.16 Reliability Statistics Variabel Minat Usaha	55
Tabel 4.17 Reliability Statistics Variabel Keberhasilan Usaha	56
Tabel 4.18 Reliability Statistics Variabel Minat Usaha Normality.....	56
Tabel 4.19 Reliability Statistics Variabel Minat Usaha Normality 2.....	60
Tabel 4.20 anova uji linearitas	63
Tabel 4.21 uji heteroskedastisitas	63
Tabel 4.22 uji regresi sederhana.....	64
Tabel 4.23 Model Summary.....	65
Tabel 4.24 correlations uji t	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	32
Gambar 4.1 Grafik Histogram Variabel Minat Usaha test 1.....	57
Gambar 4.2 Grafik Bloxpot Variabel Minat Usaha test 1.....	57
Gambar 4.3 Grafik Histogram Variabel Keberhasilan Usaha test 1.....	57
Gambar 4.4 Grafik Bloxpot Variabel Keberhasilan Usaha test 1.....	58
Gambar 4.5 Grafik Histogram Variabel Minat Usaha test kedua.....	58
Gambar 4.6 Grafik Bloxpot Variabel Minat Usaha test kedua.....	59
Gambar 4.7 Grafik Histogram Variabel Keberhasilan Usaha test kedua.....	59
Gambar 4.8 Grafik Bloxpot Variabel Keberhasilan Usaha test kedua.....	59
Gambar 4.9 Grafik Histogram Variabel Minat Usaha test 3.....	60
Gambar 4.10 Grafik Normal Q-Q Plot of Minat Usaha test 3.....	61
Gambar 4.11 Grafik Bloxpot Variabel Minat Usaha test 3.....	61
Gambar 4.12 Grafik Histogram Variabel Keberhasilan Usaha test 3.....	61
Gambar 4.1 Grafik Normal Q-Q Plot of Keberhasilan Usaha test 3.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuisisioner
- Lampiran 2 Tabel Olahdata Kuisisioner
- Lampiran 3 Tabel uji Validitas
- Lampiran 4 Tabel r
- Lampiran 5 Tabel t
- Lampiran 6 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 8 Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 9 Nota Dinas Penguji
- Lampiran 10 Persetujuan Penguji
- Lampiran 11 Nota Dinas Tim Verifikasi Skripsi
- Lampiran 12 Keterangan Bebas Plagiasi
- Lampiran 13 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Arisal, 2020 “*Pengaruh Minat Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Budidaya Walet Di Desa Tete Uri Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara*”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Burhan Rifuddin dan Abdul Kadir Arno.

Saat ini usaha budidaya walet (*Collocalia Fuciphaga*) merupakan usaha yang semakin banyak diminati oleh masyarakat, karena usaha ini mempunyai prospek yang besar untuk dikembangkan dalam jangka panjang juga dinilai dapat memberikan kontribusi positif dalam pemberdayaan ekonomi. Skripsi ini membahas pengaruh minat usaha terhadap keberhasilan usaha budidaya walet di Desa Tete Uri Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif dan signifikan antara minat usaha terhadap keberhasilan usaha budidaya walet di Desa Tete Uri Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif, sementara dalam pengumpulan datanya menggunakan kuisioner. Populasi penelitian ini adalah pengusaha walet yang ada di Desa Tete Uri Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara yang berjumlah 29 orang. Hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa Minat Usaha (X) memiliki nilai $t_{hitung}(6,463)$ Sedangkan $t_{tabel}(1,703)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Minat Usaha (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha budidaya walet (Y) dengan nilai t_{hitung} lebih besar dibanding nilai t_{tabel} . Sedangkan besarnya pengaruh minat usaha (X) terhadap keberhasilan usaha budidaya walet (Y) diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,607 atau 60,7%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel X (Minat Usaha) terhadap variabel Y (Keberhasilan usaha budidaya walet) sebesar 60,7%. Sedangkan sisanya sebesar 39,3% yang tidak dijelaskan pada variabel ini.

Kata Kunci : Minat Usaha, Budidaya Walet

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan wilayah yang memiliki kekayaan alam hayati yang sangat besar, jika potensi tersebut dikelola dengan baik maka potensi tersebut dapat digunakan untuk kegiatan pembangunan sehingga memberikan nilai tambah pada masyarakat. Potensi kekayaan alam hayati yang dapat dijumpai adalah burung walet yang dapat dikelola oleh masyarakat sebagai suatu usaha mandiri.

Sampai saat ini Indonesia telah menjadi negara produsen sarang burung walet terbesar didunia,¹ dimana pada tahun 2019 mampu memasok lebih dari 78% kebutuhan pasar dunia.² Permintaan terhadap sarang burung walet oleh negara-negara konsumen didorong oleh kandungan dalam sarang burung walet yang sangat baik bagi kesehatan manusia dan bahkan telah banyak diproduksi oleh perusahaan-perusahaan baik dalam bentuk produk kecantikan atau pun produk obat-obatan yang memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi.

Berdasarkan hasil riset unggulan terpadu IV yang dilakukan oleh Dewan Riset Nasional diketahui manfaat sarang walet terhadap kesehatan diantaranya dapat menyegarkan tubuh, obat sesak nafas, mempertahankan vitalisasi, menghambat penuaan dini, meningkatkan tenaga, memperlambat pertumbuhan

¹ Indonesian Trade Promotion Center Vancouver, *Peluang Ekspor Produk Sarang Burung Walet Di Pasar Kanada*, (Market Brief – Itpc Vancouver, 2017), 13

² Rizqa Leony Putri, (2019). *Indonesia Eksportir Sarang Burung Walet Nomor Satu di Dunia*, <https://economy.okezone.com/read/2019/09/09/320/2102345/indonesia-eksportir-sarang-burung-walet-nomor-satu-di-dunia> diakses pada 02/12/2019

kanker, menghilangkan efek alkohol, menambah konsentrasi, menyembuhkan gangguan metabolisme karbohidrat, mengandung bahan pembentukan sel dan zat putih telur, selain itu juga dapat menyembuhkan demam.³

Bisnis budidaya burung walet sebenarnya telah ada di Indonesia sepanjang 1990-an dan 2000-an namun masyarakat Indonesia belum banyak yang mengetahui tentang keberadaan bisnis ini. Banyak faktor yang berkontribusi pada pertumbuhan usaha yang cepat di Indonesia. Salah satu faktor berpengaruh yaitu dengan berakhirnya pemerintahan Presiden Suharto selama 32 tahun, banyak monopoli termasuk perdagangan sarang burung walet yang sebelumnya dipegang oleh anggota keluarga Soeharto dihentikan, sehingga menjadikan bisnis segera lebih menguntungkan bagi produsen. Selain itu, Perdagangan telur burung walet juga berkembang pesat pada saat ini.⁴

Meski Indonesia telah mampu memasok kebutuhan utama sarang walet dunia, akan tetapi tidak semua pengusaha walet mengetahui cara budidaya walet dengan benar. Bahkan, sebagian masyarakat Indonesia juga belum tahu khasiat dari sarang walet itu sendiri. Tidak hanya sebatas itu, sampai sekarang masih ada pengusaha yang belum memahami dengan benar terkait sistem bisnis sarang walet yang dikenal memiliki nilai jual tinggi. Padahal, usaha ini sangat mungkin untuk dijalankan oleh masyarakat sebab sifatnya yang sangat ideal dan mudah untuk

³ Dewi Kurniati dan Eva Dolorosa, *Analisis Faktor Internal dan Eksternal Usaha Agribisnis Sarang Burung Walet Dikota Pontianak*, (Jurnal Ipkas-Ilmu Pengetahuan dan Rekayasa, Edisi Januari 2012), 1

⁴ Lim dan Cranbrook (2014) dalam, *Craig Carpenter Thorburn, The Edible Nest Swiftlet Industry In Southeast Asia: Capitalism Meets Commensalism*, (Hum Ecol, Springer Science Business Media New York 2015), 23

dikerjakan, tidak memerlukan modal awal yang sangat besar yakni hanya membutuhkan rumah sebagai tempat burung bersarang.⁵

Disisi lain, kita prihatin dengan jumlah wirausahawan di Indonesia yang perkembangannya sangat pelan sebagai akibat dari lemahnya budaya *enterpreneurship* dalam angkatan kerja kita, utamanya yang berusia muda. Kondisi ini dipicu oleh kondisi angkatan kerja Indonesia yang belum mampu terlepas dari unsur alam dan budaya bertani sehingga sangat bergantung pada alam.⁶

Persoalan kurangnya pemahaman dan kemauan bergelut dalam bidang bisnis atau berwirausaha menjadikan masyarakat Indonesia harus tetap bergantung pada kebaikan alam. Kebiasaan ini merupakan salah satu warisan dari para pendahulu yang selalu mengandalkan alam dan telah mendarah daging dalam kehidupan masyarakat. Hal inilah yang mendasari munculnya berbagai permasalahan-permasalahan ketenagakerjaan yang mengalami peningkatan baik persoalan pengangguran, pembatasan upah dan hak pekerja.

Bisnis budidaya burung walet merupakan salah satu solusi dalam mengatasi pengangguran dan memberdayakan ekonomi desa di Indonesia mengingat potensi dan peluangnya masih terbuka sangat lebar. Olehnya itu, bisnis ini dapat dikembangkan menjadi proyek strategis dalam pemberdayaan ekonomi desa untuk membantu perekonomian negara. Saat ini masyarakat sedikit demi sedikit mulai mengetahui dan memahami tentang bisnis budidaya ini.

⁵ Gusti, (2019), *Indonesia Pengekspor Sarang Burung Walet Terbesar di Dunia*, <https://ugm.ac.id/id/berita/18598-indonesia-pengekspor-sarang-burung-walet-terbesar-di-dunia> diakses pada 08/12/2019

⁶ Sukamdani Sahid Gitosardjono, *Bisnis dan Kewirausahaan Syariah : Upaya Menuju Kesejahteraan Umat Islam*, (Cetakan Pertama, Penerbit : Yayasan Sahid Jaya – Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu STAIT Modern Sahid, 2009), 7

Saat ini budidaya walet (*Collocalia Fuciphaga*) semakin banyak diminati oleh masyarakat, karena usaha ini mempunyai prospek yang besar untuk dikembangkan dalam jangka panjang dilihat dari semakin tingginya permintaan produk walet.⁷

Masyarakat china mengenal sarang walet dengan sebutan “yen-ou”, dalam pengolahannya selain diolah tunggal, sarang walet juga dapat diolah dengan berbagai variasi baik dengan kombinasi sayuran dan berbagai variasi campuran lainnya. Dahulu ketika sarang walet muncul di China, makanan ini dijadikan sebagai lambang kemewahan dan keagungan bagi penguasa kerajaan yang diperuntukkan bagi kalangan darah biru.⁸

Permintaan terhadap komoditas sarang burung walet didunia khususnya di Cina sangat didorong oleh faktor kebudayaan. Hal ini mendorong semakin tingginya permintaan dipasar dunia yang menyebabkan sebagian kecil masyarakat memanfaatkan prospek bisnis sarang walet ini dengan cara membudidayakannya secara mandiri dengan teknik rumahan. Prospek bisnis sarang walet rumahan mendorong masyarakat untuk melakukan teknik budidaya untuk memperoleh sarang walet sebanyak-banyaknya. Namun, disamping itu diperlukan pemahaman yang baik dalam memancing burung walet agar terhindar dari resiko kegagalan.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebanyak 70% rumah walet yang disiapkan tidak dihuni walet. Namun sebaliknya, rumah pemukiman warga atau gedung yang pembangunannya tidak kawanan walet. Hal ini bisa terjadi jika rumah tersebut berada di daerah yang populasi waletnya sangat besar, dan di

⁷ Nugroho K Hery dan Arief Budiman, *Panduan Lengkap Walet*, (Cet. IV, 2011), 8

⁸ Arief Budiman, *Pedoman Membangun Gedung Walet*, (Jakarta, Agromedia Jakarta, 2009), 8

lokasi itu juga belum ada rumah atau gedung walet. Daerah ini biasa disebut juga pebisnis sarang walet sebagai daerah walet mencari rumah.⁹

Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu tingginya minat masyarakat di Desa Tete Uri terhadap usaha budidaya burung walet rumahan untuk meningkatkan pendapatan dan telah menjadi Sebuah fenomena baru dimana telah banyak rumah burung walet yang didirikan oleh masyarakat di Desa Tete Uri Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara.

Sebagaimana permasalahan diatas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian untuk mengetahui **“Pengaruh Minat Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Budidaya Walet di Desa Tete Uri Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara”**.

B. Rumusan Masalah

Serangkaian permasalahan yang akan diteliti penting untuk memiliki struktur sebagai dasar untuk melakukan penelitian agar objek yang diteliti mampu untuk diselesaikan permasalahannya. Olehnya itu, untuk mempermudah pembahasan agar lebih terarah kepada problematika dalam penelitian, maka dirumuskan permasalahan berikut ini :

Apakah minat usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha budidaya walet di Desa Tete Uri Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara ?

⁹ Arief Budiman, *Pedoman Membangun Gedung Walet*, (Jakarta, Agromedia Jakarta, 2009), 31

C. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada permasalahan yang dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain :

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh signifikan dan positif minat usaha terhadap keberhasilan usaha budidaya walet di Desa Tete Uri Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Permasalahan diatas merujuk pada sebuah kemanfaatan dari penelitian ini, diantaranya :

1. Manfaat Ilmiah

Manfaat penelitian dari aspek keilmiahan adalah sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman pada bidang keilmuan khususnya terkait budidaya burung walet dan kaitan antara minat masyarakat dengan pengembangan budidaya walet itu sendiri.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Untuk aspek keilmiahan penelitian ini ditujukan untuk dijadikan alat bacaan, dan sumber rujukan ilmiah untuk kepentingan penelitian. Sehingga melalui penelitian ini dapat memperluas gambaran dalam tulisan-tulisan selanjutnya. Selain itu, juga dapat dibandingkan dengan hasil penelitian lainnya dalam upaya melihat perbandingan penelitian sebelumnya untuk memperkaya referensi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan teoretis bagi para pengusaha budidaya walet.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan kita tentang Pengaruh Minat Masyarakat Terhadap Pengembangan Usaha Budidaya Walet.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan*

Meizar Efendi, Defri Yoza, M. Mardhiansyah, dalam penelitiannya yang berjudul “Persepsi dan minat masyarakat terhadap budidaya walet (*Collocalia Fuciphaga*) di Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, ada pun hasil penelitiannya yaitu di Desa Kuok Kecamatan Kuok sudah ada empat orang pengusaha burung walet yang dikatakan cukup berhasil dalam membudidayakan walet. Keuntungan yang didapatkan dari budidaya walet diketahui terjadi kenaikan setiap tahunnya.¹⁰ Peningkatan ini menandakan bahwa budidaya walet merupakan usaha agroindustri dengan prospek yang sangat cerah dalam waktu yang lama, dimana semakin lama kegiatan budidaya dilakukan semakin banyak hasil yang didapatkan.

Letak pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni pada jenis penelitian, populasi dan sampelnya, dimana dalam penelitian yang dilakukan Meizer Efendi dkk, populasi dan sampelnya adalah masyarakat secara umum yang cakupannya cukup luas, sementara peneliti dalam penelitian ini hanya mengambil pengusaha walet saja sebagai sampelnya. Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh Meizar Efendi dkk, berjenis penelitian kualitatif dengan *Purposive Sampling* sebagai metode penentuan sampelnya. Sementara penelitian ini berjenis

¹⁰ Meizar Efendi, Defri Yoza dan M. Mardhiansyah, *Persepsi dan Minat Masyarakat Terhadap Budidaya Walet (Collocalia Fuciphaga) di Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar*, (Artikel Ilmiah), 7

penelitian Kuantitatif dan penentuan sampelnya memakai teknik *Probability sampling* dengan *Metode total sampling*.

Fitriani, dalam skripsinya yang berjudul “Dampak Usaha Sarang Burung Walet Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Pasar II Singkuang (1999-2008)” memperoleh hasil penelitian yaitu dengan bergelut diusaha budidaya walet pendapatan masyarakat membaik, bahkan mereka telah mampu menyekolahkan anak-anaknya sampai tingkat SMA yang lebih maju dari pendidikan orang tuanya.¹¹

Usaha budidaya walet memiliki persentase keuntungan yang tinggi sehingga dapat dijadikan solusi alternatif pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Saudari Fitriani menggunakan jenis penelitian Kuantitatif Deskriptif. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian saudari Fitriani adalah pada populasi dan jumlah sampelnya.

Nanang, dalam artikelnya yang berjudul “Prediksi Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet di Sangatta Kabupaten Kutai Timur” memperoleh hasil penelitian bahwa dari 10 rumah burung walet di Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur tercatat persentase (%) pendapatan pada tahun 2015 dan angka prediksinya mengalami kenaikan pada tahun 2016. Rumah budidaya bintang jaya mencatat angka peningkatan sangat signifikan yakni sebesar 104%, selanjutnya rumah budidaya walet kedua diperkirakan terjadi peningkatan sebesar 42%. Selain dua rumah budidaya diatas, semuanya mengalami peningkatan sebesar 10% meskipun tidak signifikan.¹² Berdasarkan hasil penelitian saudara Nanang dapat dijelaskan bahwa pengusaha budidaya walet terus mengalami peningkatan pendapatan dan diperkirakan akan terjadi kenaikan pada tahun mendatang.

¹¹ Fitriani, *Dampak Usaha Burung Walet Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Pasar II Singkuang (1999-2008)*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda), 51

¹² Nanang, *Prediksi Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet Disangatta Kabupaten Kutai Timur* (artikel Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda), 12

Penelitian saudara Nanang bermaksud untuk Menjelaskan Perkiraan Pendapatan, keuntungan, modal untuk Produksi dan kemampuan Produksi Sarang Walet, setiap masa panen. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian saudara Nanang adalah apakah kegiatan usaha sarang burung walet di Sangatta menghasilkan laba secara ekonomi. Dengan demikian, perbedaan penelitian saudara Nanang dengan penelitian ini adalah pada variabel, Jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian yang gunakan. Saudara Nanang memasukkan variabel laba dan jumlah produksi sebagai variable dependennya dengan menggunakan analisis *forecasting* sementara penulis hanya menggunakan variabel pendapatan sebagai variabel dependennya yang kemudian dianalisis menggunakan uji pengaruh.

B. Landasan Teori

1. Minat

Minat (*Intersest*) adalah kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah atau keinginan¹³

Minat adalah perasaan yang berasal dari dalam diri pribadi individu tanpa terjadinya pemaksaan oleh individu lain dalam mencapai keinginan yang ingin dituju. Minat adalah perasaan bahagia dan ketertarikan terhadap sesuatu hal atau aktivitas yang dikerjakan dengan sengaja tanpa adanya perintah dari orang lain

¹³ Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), 225

dan biasanya muncul kecenderungan untuk mencari sesuatu yang disenangi, minat lebih dikenali sebagai suatu keputusan untuk melakukan suatu hal yang disenangi.

a. Pengertian Minat Usaha

Pengertian minat menurut beberapa penulis, antara lain :

- 1) Minat menurut Crow dalam Suryana adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin besar atau semakin dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya. Minat berkaitan dengan gaya gerak yang memacu seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- 2) Minat menurut Yanto dalam Suryana adalah memusatkan perhatian dalam menciptakan usaha baru dengan kelebihan yang ada dalam diri sendiri¹⁴

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat wirausaha adalah kegiatan memusatkan perhatian terhadap wirausaha karena munculnya perasaan senang disertai keinginan mempelajari, mengetahui, dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha. Seorang individu yang memiliki minat terhadap wirausaha umumnya mempunyai kecenderungan untuk tertarik menjalankan suatu usaha dan kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang akan diciptakannya.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat usaha

¹⁴ Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta : Salemba Empat), 22

Banyak faktor yang mempengaruhi minat wirausaha masyarakat. Menurut Hendro Chandra, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat wirausaha antara lain sebagai berikut:¹⁵

- 1) Faktor personal, yakni pengaruh pengalaman hidup dari kecil hingga dewasa baik oleh lingkungan mau pun keluarga.
- 2) Suasana kerja, yaitu lingkungan kerja yang tidak nyaman maka dapat mempercepat seseorang memilih jalan kariernya untuk berwirausaha.
- 3) Kepribadian yang terdiri dari intelegensia, sikap, bakat, dan kreativitas.
- 4) Tingkat pendidikan, yakni semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin tidak begitu berpengaruh terhadap keinginan dirinya untuk memilih berwirausaha sebagai jalan hidupnya.
- 5) Dorongan keluarga
- 6) Lingkungan dan pergaulan.

Berdasarkan pendapat tersebut, secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha dapat dikategorikan ke dalam dua bagian, yakni : faktor internal terdiri dari kemauan, keterampilan, pengalaman, motivasi, kreativitas, intelegensi, persepsi, perasaan dan pengetahuan tentang kewirausahaan. Faktor eksternal meliputi lingkungan. Lingkungan tersebut bisa berupa lingkungan fisik/alam mau pun lingkungan sosial didalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

c. Indikator Minat usaha

¹⁵ Hendro Chandra, *Be a Smart and Good Entrepreneur*, (Jakarta : Erlangga, Sinar Harapan), 103

Minat wirausaha dapat dilihat dari berbagai macam hal. Menurut Syaiful

B. Djamarah, indikator minat usaha adalah sebagai berikut :¹⁶

- 1) Rasa suka dan ketertarikan terhadap hal yang dipelajari
- 2) Keinginan untuk melakukan
- 3) Perhatian yang lebih besar terhadap hal yang dipelajari
- 4) Partisipasi terhadap hal yang dikerjakan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam minat usaha hal-hal yang dapat dilihat adalah ketertarikan seseorang dengan melihat perasaan senang dan perhatiannya termasuk hasrat atau kehendaknya untuk melakukan sebuah usaha yang disertai kepercayaan secara sungguh-sungguh untuk menjalankannya.

2. Keberhasilan Usaha

Kecenderungan seseorang pada setiap tindakannya dengan maksud untuk mencapai kesuksesan pada usahanya. Namun dilain sisi terdapat tahapan panjang dan sulit yang harus di lalui oleh seorang pengusaha. Seorang wirausaha harus mampu meningkatkan kemampuan sumber daya yang tersedia agar dapat bersaing dan berkompetitif dengan pelaku usaha lain.

Seorang wirausaha yang sukses harus mempunyai ide atau visi bisnis (*business vision*) yang jelas, kemudian memiliki tekad dan mental yang baik jika dihadapkan pada resiko baik waktu maupun resiko finansial. Keberhasilan usaha dapat diukur jika sebuah perusahaan telah berhasil mencapai tujuan atau sasaran

¹⁶ Syaiful B. Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta), 191

yang ditetapkan organisasi. Tujuan atau sasaran yang ditetapkan organisasi itu salah satunya adalah adanya peningkatan pendapatan, meningkatnya daya produksi, daya saing tinggi serta memiliki citra yang baik di mata pelanggan.

a. Pengertian keberhasilan Usaha

Pengertian keberhasilan usaha menurut Departemen Koperasi dan UMKM adalah suatu kondisi atau keadaan bertambah majunya suatu maksud dalam suatu kegiatan yang dinilai atas volume usaha, *net asset* dan laba bersih.¹⁷ Dari pengertian itu keberhasilan usaha dapat diartikan sebagai aktifitas mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mendorong terjadinya perubahan yang lebih baik atau bertambah maju, baik dari segi kualitatif, mau pun kuantitatif sebagaimana tujuan yang ditetapkan.

Keberhasilan seseorang dapat teramati melalui kemampuannya dalam menentukan tujuan dari usaha yang dijalankan. Tujuan usaha dapat dilihat dari sisi keuangan dan non keuangan. Keberhasilan dari sisi keuangan dapat dilihat dari sejauh mana seorang wirausaha dapat meningkatkan pertumbuhan usaha dan keuntungan yang diperoleh dari usaha yang dijelankannya. Dari sisi non keuangan kesuksesan usaha dapat diketahui melalui peningkatan kesejahteraan keluarga dan orang lain, tersediakan lapangan usaha, serta memiliki kemampuan meningkatkan kapasitas diri dan orang lain.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Usaha

¹⁷ Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta : Salemba Empat), 66

Sebagaimana yang dikemukakan oleh suryana, bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha, antara lain :¹⁸

- 1) Kemampuan dan kemauan
- 2) Tekad yang kuat dan kerja keras
- 3) Kesempatan dan peluang.

Berdasarkan pendapat di atas, keberhasilan usaha sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam perencanaan dan penganggaran sehingga mampu bertindak cepat mendeteksi perubahan lingkungan, menilai masalah penjualan sebagai upaya memelihara hubungan dengan pelanggan, memusatkan perhatian pada kualitas produk agar memperoleh pangsa pasar yang baik.

c. Indikator Keberhasilan Usaha

Menurut suryana, indikator keberhasilan usaha meliputi¹⁹

- 1) Modal, adalah aset utama untuk menjalankan usaha yang umumnya berupa dana atau uang. Kemampuan permodalan dapat mendorong berjalannya usaha dengan lancar untuk mendukung kegiatan produksi hingga pemasarannya
- 2) Pendapatan, adalah segala bentuk penerimaan berupa uang maupun berupa barang yang bersumber dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu.
- 3) Volume penjualan, adalah total penjualan yang dinilai dengan unit pada periode tertentu dalam upaya memperoleh keuntungan yang maksimal sehingga dapat menunjang pertumbuhan usaha.

¹⁸ Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta : Salemba Empat), 66

¹⁹ Muhammad Sholeh, *Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2008), 26

4) Tenaga kerja, adalah orang yang mampu melaksanakan suatu pekerjaan untuk memperoleh barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya sendiri ataupun untuk masyarakat sekitar.

3. Minat wirausaha dalam mendorong keberhasilan usaha

Keyakinan seseorang bahwa didalam dirinya tersimpan potensi besar untuk menentukan nasib sendiri, tidak peduli apakah lingkungannya akan mendukung atau tidak mendukung. Individu seperti ini memiliki etos kerja yang tinggi, tabah menghadapi segala macam kesulitan baik dalam kehidupannya maupun dalam pekerjaannya. Meskipun ada perasaan khawatir dalam dirinya tetapi perasaan tersebut relatif kecil dibanding dengan semangat serta keberaniannya untuk menantang dirinya sendiri sehingga orang-orang seperti ini tidak pernah ingin melarikan diri dari tiap-tiap masalah dalam bekerja.

Faktor kepribadian inilah yang memberikan andil atas minat berwirausaha, dimana orang-orang yang berkepribadian kuat, tangguh, tahan banting, tidak mudah menyerah akan memiliki minat usaha yang lebih besar dibandingkan yang tidak memiliki kepribadian tersebut. Minat usaha yang tinggi biasanya akan berkorelasi dengan tingkat keberhasilan usaha²⁰

Minat wirausaha yang tinggi yang tergambar pada aspek sikap umum terhadap aktivitas yaitu sikap positif atau menyukai aktivitas tertentu, dalam hal ini aktivitas usaha. Dan individu yang suka dengan bekerja keras,

²⁰ Dyah Ayu Ardiyanti & Zulkarnen Mora, pengaruh minat usaha dan motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha wirausaha muda Di Kota Langsa, (Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis, Vol 10, No 2 Juli 2019), 175

ia selalu ingin untuk ikut berpartisipasi dalam aktivitas yang ada yaitu individu memilih atau berpartisipasi dalam aktivitas yang ada diluar atau didalam rumah. Selain itu, individu juga memiliki insiatif yang tinggi yang tergambar pada aspek minat wirausaha berupa kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas, maksudnya adalah memutuskan untuk menyukai suatu aktivitas atau objek usaha tertentu hingga berhasil walau kegagalan sering terjadi, namun tidak mudah menyerah.

Selanjutnya individu akan selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah, sehingga apabila ada masalah individu tetap akan merasa senang dengan aktivitas usahanya dan justru permasalahan merupakan tantangan tersendiri. Minat usaha yang tinggi akan selalu memberikan dorongan untuk berfikir seefektif mungkin sehingga hasil akhir yang diperoleh mempunyai arti penting bagi individu. Individu juga akan selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil. Pada akhirnya menumbuhkan minat wirausaha adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas yaitu emosi yang menyenangkan yang berpusat pada aktivitas itu sendiri.

4. Budidaya Burung Walet

Budidaya merupakan usaha untuk mengembangkan dan mendapatkan hasil dari sebuah sistem dengan maksud untuk memperbanyak produksi suatu makhluk hidup dengan bantuan tangan manusia. Budidaya adalah suatu kegiatan yang terencana untuk melakukan pemeliharaan suatu makhluk hidup pada sebuah wilayah untuk memperoleh manfaat dikemudian hari berupa hasil pemanenan dari perkembangbiakan makhluk hidup yang dibudidayakan.

a. Pengertian Burung Walet

Burung walet adalah burung layangan yang memiliki sarang bernilai jual tinggi. Sarang walet terbuat dari air liur burung walet yang telah mengeras. Dalam memperoleh sarang walet kualitas terbaik penting untuk dikenali ciri-ciri walet yang dapat membuat sarang bermutu tinggi. Burung walet adalah burung pemangsa serangga kecil dengan ciri khas suka meluncur. Walet memiliki corak hitam, mampu meluncur dengan tajam sebab memiliki tubuh tampak kecil, serta sayapnya melengkung sebab ukurannya sempit dan lancip, kaki dan paruhnya berukuran kecil namun walet tidak bertengger di ranting pepohonan.

Celah-celah tebing dengan kelembaban yang tinggi merupakan tempat menginap burung walet. Biasanya, walet meninggalkan tempatnya pada saat mencari makan dan kembali setelah memperoleh makan. Hal inilah yang menyebabkan walet memiliki julukan sebagai burung layangan atau *swifts*. Ciri khas dari tempat tinggal walet adalah memiliki cahaya yang terbatas dan memanfaatkan langit-langit sebagai tempat bersarang, beristirahat dan berkembang biak.²¹

Harga sarang walet dipasar global yang tinggi disertai permintaan yang tinggi pula menyebabkan sebagian masyarakat Indonesia memanfaatkan keadaan ini untuk mencoba membudidayakan walet dengan teknik rumahan untuk memperoleh sarang walet sebanyak-banyaknya. Salah satu upaya yang dilakukan untuk memantau perkembangan populasi burung dalam rumah walet yakni dengan melakukan perhitungan secara matematis.

²¹Arif Budiman, *Bisnis Sarang Walet*, (Cet. Ke-1, Depok: Penebar Swadaya, 2008), 8

Habitat atau koloni walet hanya terdapat di daerah Asia Tenggara sehingga penyebaran populasinya terdapat di Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam, Filipina, Kamboja, dan Laos, negara Eropa, Amerika, ataupun di benua Afrika. Penyebaran walet cenderung memilih daerah tropis dengan curah hujan tinggi dikarenakan perkembangbiakan walet sangat dipengaruhi oleh kelembapan tinggi dan suhu udara yang relative dingin.

b. Pengertian budidaya walet

Burung Walet (*Collocalia fuciphaga*) merupakan burung yang ditenakkan untuk diambil sarangnya sebagai tujuan produksi²², agar kekayaan alam yang ada tidak punah dan keanekaragaman hayati tidak rusak maka kegiatan peternakan atau pembudidayaan penting untuk didasari asas kelestarian walet itu sendiri. Sehingga diperlukan cara-cara yang benar proses pembudidayaannya agar peningkatan jumlah produksi dapat dicapai.²³

Usaha walet merupakan kegiatan bisnis bukan pertanian yang dilakukan baik sebagai kegiatan utama maupun kegiatan sampingan diluar pekerjaan utama, olehnya itu bisnis walet di kategorikan sebagai bisnis besar atau bisnis skala besar.²⁴ Budidaya burung walet merupakan kegiatan usaha produktif yang dilakukan dengan cara membudidayakan atau memternakkan burung walet dengan

²²Dani Garnida, Indrawati Yudha Asmara dan Turaina Ayuti, *Identifikasi Habitat dan Produksi Sarang Burung Walet (Collocalia Fuciphaga) Di Kabupaten Lampung Timur*, (Universitas Padjadjaran 2016),

²³ Dewi Kurniati, Eva Dolorosa, *Analisis Faktor Internal dan Eksternal Usaha Agribisnis Sarang Burung Walet di Kota Pontianak*, (Jurnal Ipkas-Ilmu Pengetahuan dan Rekayasa, Edisi Januari 2012), 4

²⁴ Titin, *Analisis Pengaruh Volume Produk Walet Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Peningkatan Pendapatan Karyawan Pt. Perdana Jaya*, (Jurnal Ekbisvol. Xvi/ No. 2 Edisi September 2016, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan), 833

teknik tertentu untuk menghasilkan sarang burung walet sebagai produksi utamanya.

c. Walet dalam Pandangan Islam

Hukum asal menangkarkan burung adalah boleh, penyebabnya adalah menangkarkan burung termasuk urusan dunia yang didukung oleh kaidah : “Asal dalam masalah dunia adalah boleh sehingga ada dalil yang melarangnya.²⁵ Selain itu, hukum tentang budidaya walet dapat dilihat pada QS. al-baqarah/2 ayat 168, antara lain :

1 بِتَأْيِهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلٰلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿١٦٨﴾

Sebagaimana ayat tersebut menegaskan bahwa Allah menghalalkan makanan yang bersih dan tidak najis, memiliki manfaat serta tidak memudhorotkan. Sehingga pada dasarnya semua makanan atau bahan makanan yang bersih dan tidak memudhorotkan serta terbebas dari najis boleh untuk dikonsumsi atau pun dijual sebagai bahan konsumsi. Dalam hadis juga dijelaskan tentang binatang yang dikategorikan haram dan diperintahkan untuk dibunuh jika ditemui, sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Aisyah ra tersebut antara lain :

²⁵Lastri Ikmita, *Produktivitas Usaha Budidaya Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha di Desa Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar Ditinjau Menurut Ekonomi Islam*, (Skripsi : UIN SUSKA Riau, 2019), 47

²⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Hakim dan Terjemahannya* (Surabaya, Halim 2014), 145

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
خَمْسٌ فَوَاسِقٌ يُقْتَلْنَ فِي الْحَرَمِ الْفَأْرَةُ وَالْعَقْرَبُ وَالْحُدْيَا وَالْغُرَابُ
وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ (رواه مسلم)

Artinya :

Dari Aisyah ra ia berkata: Rasulullah saw bersabda: Ada lima hal yang masuk kategori fawasiq dan dibunuh (jika ditemui) di tanah haram, kalajengking, tikus, “hidya”, burung gagak, dan anjing ‘aquur” (HR. Muslim)²⁷

Kegiatan budidaya walet juga didukung oleh pendapat Wahbah al-Zuhaili dalam al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh (1/298) dimana ia berpendapat bahwa: Cairan yang keluar dari setiap jenis hewan seperti keringat, air liur, ingus, dan lendir adalah suci kecuali diyakini keluaranya dari perut.²⁸

Sebagaimana dalil yang disebutkan diatas, maka membudidayakan walet hukumnya boleh, selama mampu untuk memelihara dengan cara yang baik dan berasaskan lingkungan serta tidak menyakiti burung walet itu sendiri mengingat kandungan yang ada dalam sarang walet memiliki manfaat yang baik bagi dunia kedokteran.

d. Perkembangan Usaha Budidaya Walet

Sudah menjadi tabiat manusia, bahwa ia selalu ingin mencoba dan merasakan sesuatu yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Jika masa burung walet hanya hidup dan bersarang didalam gua serta hutan-hutan belantaran, kini burung walet dapat kita jumpai pada bangunan-bangunan bertingkat yang secara

²⁷ Muhammad Fu'ad Bin Abdul Baqi, *Kitab Hadits Shahih Bukhari Muslim (Himpunan Hadits Tersehahih Yang Diriwayatkan Oleh Bukhari dan Muslim)*, (Penerbit : Fathan Prima Media) 375, dan dapat juga dilihat pada

²⁸ Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia, *Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor: 02 Tahun 2012 Tentang Sarang Burung Walet*, (MUI tahun 2012), 3

khusus disediakan manusia sebagai tempat tinggal walet tersebut. Hal ini bermula pada seorang China yang tinggal di Hongkong.

Pada tahun 1970-an Budidaya walet ini hanya dilakukan oleh kaum China yang berasal dari Hongkong sebagai hobi belaka, karena perasaan sukanya terhadap suara kicauan burung walet, kemudian orang China ini membangun rumah walet sebagai tempat persinggahan bersarang dan bertelurnya saja disamping untuk mendengar suaranya. Akan tetapi setelah beberapa tahun lamanya, makin ramai burung walet yang datang untuk bersarang dan bertelur dirumah buatan itu, bahkan mencapai ribuan ekor jumlahnya. Melihat keadaan yang demikian maka orang China tersebut merasa tertarik hati untuk merombak dan membuat lebih besar lagi rumah tempat bersarang burung walet.²⁹

Dengan maraknya budidaya walet di Hongkong serta giatnya para usahawan untuk mencari dan membeli sarang walet tersebut, membuat golongan China dari berbagai negara merasa tertarik untuk menjalankan bisnis budidaya ini.

Kegiatan budidaya walet di desa Tete Uri Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu utara telah banyak dijumpai. Dilihat perkembangan usaha walet sebagai usaha yang akan memberikan peluang ekonomi yang sangat tinggi dan maju dimasa mendatang sehingga bermunculan bangunan-bangunan tinggi sebagai tempat budidaya walet didaerah lain di Kabupaten Luwu Utara. Minat masyarakat terhadap budidaya walet didaerah ini sangat baik sehingga keberadaan rumah burung walet (RBW) diDesa Tete Uri kian bertambah seiring berjalannya waktu, baik RBW permanen mau pun yang terbuat dari kayu. Lebih dari itu

²⁹Arif Budiman, *Bisnis Sarang Walet*, (Cet. Ke-1, Depok: Penebar Swadaya, 2008). 89

beberapa rumah warga telah dialih fungsikan dari sebelumnya rumah hunian menjadi RBW.

e. Proses Budidaya Walet

1) Lokasi Potensial untuk Mendirikan Gedung Walet

Pembangun gedung walet di lokasi yang bukan merupakan jalur terbang walet dapat dikatakan sebagai usaha yang sia-sia. Dalam arti, tidak ada burung walet atau sedikit sekali burung walet yang terbang di area tersebut. Sebagai apapun gedung yang dibangun dan selengkap apapun fasilitas yang disediakan, tidak akan memberikan hasil apa-apa ketika lokasi salah. Hal inilah yang membuat konsultan gedung walet yang berpengalaman tidak serta merta menginyakan permintaan kliennya untuk membangun gedung walet di suatu daerah, jika lokasi pembudiyaannya dianggap kurang tepat.³⁰

Daerah yang cocok untuk pembangunan rumah walet biasanya terkait oleh beberapa faktor penunjang, misalnya keberadaan makan bagi walet secara alami di sekitarnya, ketinggian lokasi pembangunan, bebas dari suara-suara mesin dan udara sekitar gedung yang bersih, serta jauh dari jangkauan hama bagi walet. Daerah-daerah yang strategis dalam membangun rumah walet, diantaranya :

- a) Lokasi perkebunan atau persawahan yang memiliki aliran air yang cukup.
- b) Rawa-rawa dan aliran sungai.
- c) Daratan rendah sampai ketinggian 600 m dpl.
- d) Daerah bebas polusi.
- e) Daerah yang tenang dan tidak bising.

³⁰ Mulia Hendri, *Buku Pintar Budi Daya & Bisnis Walet*. (Jakarta; Agromedia Pustaka, Cet.1 : 2009), 30

f) Daerah yang tidak banyak dihuni oleh predator (pemangsa) walet.

2) Bahan-bahan Perlengkapan untuk Rumah Walet

a) Pondasi Utama

Bahan bangunan yang dipakai pada pembangunan rumah walet umumnya sama dengan bahan yang dipakai dalam pembangunan rumah tinggal pada umumnya.³¹ Jenis dan tipe bangunan rumah walet sangat tergantung pada selera pemilik, dana, dan ketersediaan material yang akan digunakan. Untuk bangunan yang menggunakan konstruksi beton, bahan-bahan yang diperlukan umumnya terdiri atas material pasir, semen, besi, batu bata, batako, seng, genting, paku, dan kawat.

Sementara untuk bangunan nonbeton, material utama yang diperlukan berbahan baku kayu atau bahan-bahan organik. Sebetulnya, jenis bangunan apa pun, baik konstruksi beton maupun nonbeton, tidak berpengaruh banyak terhadap daya pikat burung walet untuk tinggal atau menginap di suatu bangunan. Hal yang paling penting justru bagaimana caranya agar kondisi habitat asli di alam bisa dimanipulasi di rumah walet.

b) Sirip atau Lajur

Burung walet mempunyai kuku cakar yang sangat kuat. Ketika beristirahat di dalam ruangan, burung walet tidak bertengger seperti kebanyakan burung pada umumnya. Walet lebih senang menempelkan kukunya di dinding

³¹ Mulia Hendri, *Buku Pintar Budi Daya & Bisnis Walet*. (Jakarta; Agromedia Pustaka, Cet.1 : 2009), 32-33

bangunan.³² Cara istirahat seperti ini hampir sama dengan kekelawar. Bedanya, kekelawar lebih banyak menggantung di plafon, sedangkan burung walet menempel di dinding. Karena itu, untuk memancing walet, di bagian plafon perlu dipasang kayu yang disusun berdiri menyerupai dinding. Susunan papan pada plafon tersebut dinamakan sirip atau lajur.

Bahan sirip atau lajur biasanya terbuat dari papan kayu. Namun, ada juga pembudidaya yang membuat sirip atau lajur dari aluminium, fiberglass, atau bahan semen. Bahan-bahan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda.

c) Sound System

Burung walet sangat responsif terhadap suara-suara yang menyerupai suaranya. Tidak aneh jika sedang melintas atau terbang, walet akan menghampiri dan mencari sumber suara yang menyerupai suaranya. Karena itu, hampir sebagian besar kegiatan merumahkan walet menggunakan suara tiruan sebagai alat untuk memancing walet. Suara walet tersebut direkam dalam kaset atau compact disc (CD).³³

Saat ini, ada banyak jenis suara walet yang beredar di masyarakat. Masing-masing suara tersebut mempunyai keunikan dan spesifikasi yang berbeda. Secara garis besar, suara tiruan walet yang beredar di pasaran adalah suara anak walet, suara walet kawin, dan suara walet birahi. Bahkan, ada jenis suara walet yang sengaja dibuat berdasarkan lokasi peruntukannya. Sebagai contoh, suara

³² Mulia Hendri, *Buku Pintar Budi Daya & Bisnis Walet*. (Jakarta; Agromedia Pustaka, Cet.1 : 2009), 39

³³ Mulia Hendri, *Buku Pintar Budi Daya & Bisnis Walet*. (Jakarta; Agromedia Pustaka, Cet.1 : 2009), 40

tiruan walet yang berasal dari Pulau Jawa atau suara tiruan walet dari Pulau Kalimantan.

Dari beberapa hasil berbagai uji coba yang pernah dilakukan, proses memancing burung walet agar mau tinggal dan menginap umumnya membutuhkan waktu enam bulan atau lebih. Namun, hal ini berbeda jika proses pemancingan walet menggunakan rekaman suara burung walet lokal. Tingkat keberhasilannya lebih besar. Burung walet rata-rata akan langsung menginap ketika rekaman suara dibunyikan.³⁴ Sebagai contoh rekaman tiruan suara burung walet yang dapat digunakan yaitu [SP Black Panther](#), [SP White Dragon](#), [SP Super Birahi](#), [SP Kombinasi Cirebon](#), [SP Pajero 99](#), dan lain-lainnya.

d) Listrik

Bagian yang sangat penting untuk selalu menjadi pertimbangan utama ketika akan membangun rumah walet adalah ketersediaan aliran listrik di suatu lokasi. Sebab, aliran listrik merupakan kebutuhan yang sangat vital dalam kegiatan budidaya burung walet. Peralatan yang digunakan untuk memanggil burung walet pasti membutuhkan daya listrik untuk mengoperasikannya jika di lokasi pembudidayaan walet belum ada jaringan listrik PLN, gunakan mesin genset, accu, atau pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) sebagai penggerakannya.

Tentu saja, situasi seperti ini akan menambah biaya operasional.

3) Mendesain Kondisi di Dalam Rumah Walet

³⁴ Lastri Iknilta, *Produktivitas Usaha Budidaya Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha di Desa Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar Ditinjau Menurut Ekonomi Islam*, (Skripsi : UIN SUSKA Riau, 2019), 53-54

a) Suhu Ruang Didesain 26-28 C

Bangunan rumah walet yang akan dibangun sudah pasti harus memerhatikan suhu di dalamnya. Setidaknya, suhu di dalam ruangan mendekati suhu di gua-gua alam habitat walet.³⁵ Untuk mendapatkan suhu tersebut, sebenarnya tidak sulit, yakni dengan cara mengisolasi tempat-tempat yang menjadi sumber panas seperti atap, atau loteng, dan dinding. Misalnya bagian atap rumah walet sebaiknya dilapisi dengan aluminium foil agar cahaya yang masuk terbatas. Selain itu, antara atap dengan loteng dibuat ventilasi udara.

b) Kelembapan Udara Ruang 84-95 %

Kelembapan udara di dalam ruangan rumah walet yang ideal adalah 84-95%. Masing-masing cara dilakukan untuk mendapatkan kelembapan tersebut.³⁶ Misalnya, jika suhu di dalam ruangan terlalu panas, upaya yang dapat dilakukan yakni meletakkan baskom-baskom atau ember yang diisi dengan air guna membantu penguapan. Baskom tersebut harus tersebar secara merata agar kelembapan di dalam ruangan terjaga dengan baik. Jika diperlukan, juga dapat dibuat ventilasi udara dalam jumlah tertentu. Namun perlu diingat, ventilasi harus dibuat secukupnya dan tidak perlu terlalu banyak. Sebab, ventilasi yang berlebihan dapat memicu kenaikan suhu ruangan.

³⁵ Lastri Ikmilta, *Produktivitas Usaha Budidaya Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha di Desa Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar Ditinjau Menurut Ekonomi Islam*, (Skripsi : UIN SUSKA Riau, 2019), 45

³⁶Lastri Ikmilta, *Produktivitas Usaha Budidaya Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha di Desa Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar Ditinjau Menurut Ekonomi Islam*, (Skripsi : UIN SUSKA Riau, 2019), 48

c) Pencahayaan

Idealnya, identitas cahaya yang diperlukan di dalam rumah walet sekitar 0,02 lux. Intensitas cahaya bisa diukur menggunakan alat khusus pengukur cahaya berupa luxmeter. Alat tersebut bisa diperoleh di toko-toko penjual kebutuhan walet.³⁷ Namun, jika tidak ada alat ukur tersebut, maka cukup memperkirakan cahaya yang masuk ke dalam rumah walet. Intinya, kondisi dan situasi yang ada disekitar lajur atau sirip itu gelap dan Anda tidak bisa melihat tanpa bantuan lampu senter. Pencahayaan di dalam ruangan rumah walet sangat erat kaitannya dengan posisi pintu masuk burung walet. Untuk itu, diperlukan sekat agar cahaya yang berasal dari pintu masuk dapat terpantul kembali.

Namun perlu diketahui, sebetulnya burung walet tidak terlalu suka dengan ruangan yang sangat gelap dan tanpa cahaya. Pasalnya, pernah ditemui kasus adanya salah satu lantai rumah walet yang selama empat tahun tidak dihuni oleh burung walet, sedangkan lantai ruangan yang lain penuh diisi burung walet. Setelah diteliti, ternyata lantai tersebut sangat gelap dibandingkan dengan lantai yang lain. Akhirnya, setelah dipasang lampu berdaya 5 watt di ruangan tersebut kini dihuni oleh burung walet.³⁸

f. Khasiat pada Sarang Walet

Kandungan yang terdapat dalam sarang walet sangat baik bagi kesehatan manusia baik yang diolah menjadi makanan mau pun dikombinasi dengan ramuan

³⁷Lastri Ikmita, *Produktivitas Usaha Budidaya Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha di Desa Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar Ditinjau Menurut Ekonomi Islam*, (Skripsi : UIN SUSKA Riau, 2019), 48

³⁸Lastri Ikmita, *Produktivitas Usaha Budidaya Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha di Desa Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar Ditinjau Menurut Ekonomi Islam*, (Skripsi : UIN SUSKA Riau, 2019), 50

atau obat lainnya. Dalam budidaya walet ada satu hal yang cukup berpengaruh terhadap hasil produksi yaitu pemanenan. Waktu pemanenan walet ditentukan oleh tujuan yang akan diinginkan dari sarang walet dan khasiat walet tersebut:

1) Walet untuk Kesehatan

Sarang burung walet merupakan komoditas yang terkenal dapat diolah menjadi sup. Meski begitu banyak juga yang memetik manfaatnya dengan mengolah sarang menjadi makanan penutup. Sering juga dijadikan bahan dasar pembuatan kosmetik. Sarang burung walet dapat menangkal penuaan dini, melawan kanker, merangsang pertumbuhan sel dan jaringan sehat, hingga meningkatkan konsentrasi.

2) Walet untuk Kecantikan

Sarang burung walet memiliki banyak manfaat untuk kesehatan maupun kecantikan. Dalam bidang kesehatan, sarang walet dipercaya mampu memulihkan stamina tubuh wanita, terutama setelah melahirkan. Khusus ibu hamil, mengkonsumsi sarang burung walet dapat membuat bayi dalam kandungan bersih. Kulit bayi pun jadi sehat, bersih, dan halus.

g. Ketentuan Dalam Memilih Lokasi Walet

Keberlangsungan budidaya walet sangat ditunjang oleh kondisi sekitar mulai dari iklim, desain bangunan, keberadaan pakan dan tentunya teknik yang digunakan dalam memancing walet. Olehnya itu, rumah atau gedung walet harus didesain menyerupai gua atau habitat asli walet sendiri mulai dari suhu,

pencapaian, dan lain sebagainya.³⁹ Beberapa ketentuan dalam memilih lokasi gedung walet antara lain:

- 1) Posisi gedung tidak berdekatan atau berada di pusat kota, tempat yang sering dikunjungi banyak orang, dan daerah perindustrian.
- 2) Memilih lokasi yang diyakini memiliki cadangan makanan yang melimpah bagi walet, misalnya daerah perkebunan, persawahan, danau, rawa, atau sungai.
- 3) Memilih lokasi yang sebelumnya telah dibangun rumah walet dan diketahui telah berhasil dengan jarak maksimal 5 km.
- 4) Memilih daerah dengan tingkat keamanan yang sangat baik untuk kelancaran penangkaran dan perkembangbiakan burung walet dalam jangka panjang.
- 5) Memilih lokasi yang jauh dari binatang pemangsa seperti burung elang, alap-alap, dan burung rajawali.⁴⁰

h. Kendala dan Hama terhadap Budidaya Sarang Burung Walet

Hampir setiap usaha budidaya walet pasti mengalami hambatan. Hal yang kerap mengintai dan menjadi musuh para pembudidaya adalah serangan hama, dan ini sudah menjadi keniscayaan. Tidak terkecuali dengan walet, sifat hidup burung ini yang senang hidup di tempat yang gelap dan lembab tentunya mengundang banyak binatang lain masuk dan bertempatan tinggal di dalamnya.

Berikut ini beberapa hama yang sering menjadi musuh walet.⁴¹

³⁹ Mulia Hendri, *Cara Jitu Memikat Walet*. (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2010), 5

⁴⁰ Mulia Hendri, *Cara Jitu Memikat Walet*. (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2010), 5

⁴¹ Mulia Hendri, *Cara Jitu Memikat Walet*. (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2010), 15

1) Burung Hantu

Burung hantu adalah predator pemakan daging yang biasanya memangsa berbagai macam burung. Burung hantu biasanya memangsa walet dengan cara masuk ke gedung atau menunggu di jalan keluar masuk walet untuk dijadikan makanan serta memakan telur-telur walet.

2) Semut

Semut merupakan jenis semut api dan semut gatal. Dan semut bisa dikategorikan sebagai salah satu hama pengganggu walet. Semut ini gemar mengganggu walet yang sedang bertelur, bahkan tidak segansegan memakan anak walet hidup-hidup hingga mati.

3) Cecak dan Tokek

Cecak dan tokek walaupun ukuran badannya tidak terlalu besar, binatang melata ini termasuk hama walet karena suka memangsa telur dan sarang walet bahkan, tokek bisa memangsa anak walet. Belum lagi, kotoran kedua binatang ini dapat mencemari ruangan gedung dan mengganggu kenyamanan walet.

4) Tikus

Tikus adalah predator bagi walet yang dapat memakan telur walet, sarang, anak dan bahkan walet dewasa. Binatang ini mampu memberikan efek psikologis bagi walet, sebab menyebabkan indukan walet trauma dan tidak mau lagi kembali kegedung. Selain itu, tikus-tikus yang berkeliaran di rumah walet akan mengganggu ketenangan walet. Kotoran serta kencing tikus juga dapat mempengaruhi suhu pada rumah walet.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang dipaparkan berikut ini merupakan uraian singkat susunan dan teori yang dipakai untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Penelitian ini menguraikan seberapa besar pengaruh minat usaha terhadap keberhasilan budidaya burung walet itu sendiri.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Dari skema diatas dapat dijelaskan bahwa arah pembahasan penelitian ini yakni ingin mengetahui besarnya keterkaitan atau pengaruh antara minat usaha dengan keberhasilan usaha budidaya walet di Desa Tete Uri Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara. Dimana dalam penelitian ini digunakan 2 variabel yakni minat usaha (X) dan keberhasilan usaha budidaya walet (Y).

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah keterangan sementara yang dianggap benar terhadap masalah yang diteliti, sebelum diperoleh keputusan akhir dalam proses pengolahan data.⁴² Hipotesis merupakan keterangan atas keterkaitan fenomena-fenomena yang kompleks yang dijadikan landasan dalam bekerja serta panduan dalam verifikasi.⁴³ Penyebutan sementara disebabkan oleh jawaban terhadap permasalahan yang diusulkan hanya berdasar pada teori yang relevan, tidak

⁴² Beni Ahmad Saebani dan Boedi Abdullah, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, (Cet. 1 April 2014, Penerbit Pustaka Setia), 187

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 70

didasari oleh bukti-bukti lapangan. Hipotesis akan ditolak ketika jawaban yang diberikan atas sebuah permasalahan tidak sesuai dengan hasil penelitian, dan akan diterima ketika hasil pengumpulan data yang telah diolah menunjukkan kesesuaian atas jawaban sementara tersebut. Dalam penelitian ini, hipotesis nol atau tidak berpengaruh dilambangkan dengan H_0 dan hipotesis alternatif atau berpengaruh dilambangkan H_a .

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat usaha terhadap keberhasilan usaha budidaya walet di Desa Tete Uri Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara

H_1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat usaha terhadap keberhasilan usaha budidaya walet di Desa Tete Uri Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (Field Research). Field research umumnya dipakai untuk memperoleh data yang berasal dari lapangan atau lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian *Kuantitatif*, yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk mengukur teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.⁴⁴

Pendekatan kuantitatif dipilih dalam penelitian ini dengan maksud untuk melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

B. *Lokasi dan Waktu Penelitian*

Adapun lokasi dari penelitian ini dilaksanakan di Desa Tete Uri, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara. sebagai pertimbangan bahwa didaerah tersebut terdapat banyak pengusaha walet, sehingga diperlukan upaya penelitian agar dapat diketahui sejauh mana pengaruh minat usaha terhadap keberhasilan usaha budidaya walet didaerah tersebut. Sementara waktu penelitian dalam penelitian ini adalah dimulai tanggal 12 Februari tahun 2020.

⁴⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2011), 99

C. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Minat Usaha (X)	Minat usaha adalah pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya dorongan dari dalam diri sendiri pada suatu usaha tertentu	1. Rasa suka 2. Keinginan 3. Perhatian 4. Partisipasi ⁴⁵
2.	Keberhasilan Usaha (Y)	Keberhasilan Usaha adalah segala bentuk perubahan yang ditandai dengan adanya peningkatan terhadap suatu maksud tertentu pada suatu usaha pada segi volume usaha, <i>net asset</i> dan laba bersih	1. Modal 2. Pendapatan 3. Volume penjualan 4. Tenaga kerja ⁴⁶

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah daerah general yang tersusun dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan ciri tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁴⁷. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha burung walet yakni sebanyak 29 pengusaha budidaya walet.

⁴⁵ Syaiful B. Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta), 191

⁴⁶ Muhammad sholeh, *Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2008), 26

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 115

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁸ Ada pun sampel pada penelitian ini adalah pengusaha walet. Sementara teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu teknik *non probability sampling* dengan metode *total sampling* sebab jumlah populasi kurang dari 100 sehingga semua populasi terpilih menjadi sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penentuan metode pengumpulan data yang sesuai dengan setiap variabel sangat penting untuk dilakukan agar diperoleh data yang valid dan dapat dipercaya. Pengumpulan data dilakukan terhadap responden yang menjadi sampel penelitian.⁴⁹ Dalam penelitian data diperoleh dengan menggunakan :

1. Metode *Library research*, yakni proses pengambilan data menggunakan berbagai literatur buku, majalah, artikel, jurnal, internet yang mempunyai kaitan dengan pembahasan masalah
2. Metode *Field research*, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan menggunakan kuisisioner atau angket yang berisi serangkaian pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden. Angket (*questionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang

⁴⁸ Vivi Nur Indah Sari, *Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Padi Dalam Perspektif Ekonomi Islam : Studi di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 45

⁴⁹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (GRASINDO : Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2002), 28-29.

diberikan kepada responden sesuai dengan permintaan pengguna.⁵⁰

Tujuan dari penyebaran angket adalah untuk memperoleh informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa adanya kekhawatiran dari saat responden memberikan jawaban.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu peralatan yang dimanfaatkan peneliti dalam kegiatan penelitian untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian. Menurut Sugiyono bahwa instrumen penelitian di fungsikan sebagai tolak ukur saat menilai variabel yang diteliti. Sehingga, jumlah instrumen yang difungsikan dalam penelitian sangat bergantung pada jumlah variabel yang diteliti.⁵¹ Sedangkan, menurut Arikunto, instrumen penelitian adalah fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar mempermudah penelitian, sehingga hasilnya lebih baik dan dapat lebih mudah diolah.⁵²

Dari pengertian diatas diketahui bahwa instrumen penelitian merupakan fasilitas yang difungsikan untuk mengambil data agar mempermudah pekerjaan dan diperoleh data yang lebih akurat. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian akan dipengaruhi oleh banyaknya variabel yang digunakan dalam penelitian. Dimana dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang digunakan yakni minat masyarakat (X) dan usaha budidaya walet (Y). Penelitian

⁵⁰ Beni Ahmad Saebani dan Boedi Abdullah, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, (Cet. 1 April 2014, Penerbit Pustaka Setia), 214

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2015), 133

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta Cet. 14, 2010), 203

ini menggunakan alat instrumen data primer yakni kuisisioner dengan teknik scoring skala likert.

Tabel 3.2 Alternatif Jawaban Instrumen Variabel
Skor untuk pernyataan

Alternatif Jawaban	Skor untuk pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Tabel 3.3 Instrumen kuisisioner

Variabel	Indikator	Instrumen
Minat Usaha	1. Kesukaan atau ketertarikan 2. Keinginan 3. Perhatian 4. Partisipasi	Kuisisioner
Keberhasilan Usaha	a. Tingkat Produksi	
Budidaya Walet	b. Peningkatan pendapatan c. Modal	

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kehandalan atau kesahihan suatu alat ukur, sehingga uji validasi merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen (kuisisioner).⁵³ Uji Validitas bertujuan untuk mengetahui kesahihan masing-masing item pertanyaan

⁵³Arikunto, *Prosedur penelitian*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), 109.

dalam kuesioner. Validitas digunakan untuk menerangkan kemampuan data yang terdapat pada suatu kuesioner dalam mengukur apa yang ingin diukur.⁵⁴

Dalam pengujian instrument penelitian ini digunakan aplikasi tambahan yakni *Statistical Product And Service Solutions* atau yang dikenal dengan nama SPSS. Dalam pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan *metode correlations* yang diukur dengan nilai signifikan antara skor item dan total skor. Jika sebuah alat ukur memiliki nilai yang signifikan antara skor item terhadap skor totalnya maka dikatakan alat skor tersebut valid. Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari semua item yang ada. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menggambarkan bahwa item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menampakkan kemampuan suatu hasil pengukuran relatif konsisten saat digunakan berulang-ulang. Uji reliabilitas dapat dilakukan ketika alat ukur telah dinyatakan valid. Reliabilitas adalah suatu alat pengukuran yang dapat dipercaya atau dapat diandalkan apa bila instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama sehingga akan menghasilkan data

⁵⁴Neno A. Moniaga, dkk. *Pengaruh Komunikasi Pemasaran Terhadap Minat Beli Produk PT. Indofood CBP Sukses Makmur Bitung.* (E-Journal 6, No. 1 (2017): 7), th

yang sama.⁵⁵ Dalam perhitungan alpha digunakan alat bantu aplikasi program SPSS dengan menggunakan model Cronbach's Alpha.

H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis hubungan antara variabel dalam penelitian ini menggunakan Uji Crostabulasi data responden, analisis regresi linier sederhana, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

1. Uji Crostabulasi Data Responden.

Uji Crostabulasi adalah suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui keterkaitan atau hubungan antara dua variabel. Atas dasar inilah analisis crosstabulasi dinilai dapat memperlihatkan keterkaitan hubungan dalam penelitian ini mengenai keterkaitan antara faktor berpengaruh (faktor analisis) dengan faktor terpengaruh (pola pergerakan).

Analisis tabulasi silang atau Crosstabs dapat dipakai dalam perhitungan frekuensi dan persentase dua atau lebih data demografi secara bersama dengan jalan menyilangkan data yang diyakini berhubungan agar makna hubungan kedua data mudah dipahami secara deskriptif.⁵⁶ Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan korelasi antara satu data demografi responden dengan data lainnya. Dalam penelitian ini metode uji crostabulasi data adalah menggunakan metode chi-square dalam menyilangkan data demografi responden.

⁵⁵Ike Ulan Ria, *Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Talaga Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang : Studi Kasus Pt. Rinnai*, (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 61

⁵⁶ Santoso, S., & Tjiptono, F. *Riset Pemasaran Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. (Elex Media Komputindo: Jakarta, 2001), 67

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat sebaran data (distribusi) sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal yakni sebaran data membentuk lonceng. Data yang baik adalah memiliki ciri tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan.⁵⁷ Dalam penelitian ini metode uji normalitas yang digunakan adalah metode Shapiro-Wilk dengan menggunakan fasilitas program SPSS.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians. Pengujian model regresi pada uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *metode uji glejser* untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan varian. Jika varian pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homokedastisitas.⁵⁸ Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.⁵⁹

⁵⁷ Ike Ulan Ria, *Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Talaga Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang : Studi Kasus Pt. Rinnai*, (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 62

⁵⁸ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. (Yogyakarta : ANDI), 97

⁵⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 139

c. Uji Linearitas

Pengujian linieritas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel terletak dalam garis-garis lurus.⁶⁰ Setelah diketahui ketiga variabel penelitian berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji linieritas untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, penulis melakukan uji linieritas dengan menampilkan *anova table* menggunakan bantuan program SPSS.

Dasar pengambilan keputusan uji linearitas yakni dengan melihat angka probabilitas, dimana dasar pengambilan keputusannya antara lain :

- 1) Probabilitas Sig. > 0,05, berarti tidak terdapat perbedaan kelinieran antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Probabilitas Sig. < 0,05, berarti terdapat perbedaan kelinieran antara variabel independen dengan variabel dependen.
3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut :⁶¹

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (Keberhasilan Usaha)

⁶⁰ Elis Rumini, *Kontribusi Hasil Belajar Manajemen Usaha Boga dengan Pendekatan Cooperative Learning dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Kesiapan Berwirausaha*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), 84

⁶¹ Tim Dosen Ekonometrika & Tim Asisten Praktikum, *Buku Pedoman Praktikum Ekonometrika*, (Buku Pedoman Ekonometrika Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya, Malang, 2015), 5-6.

- a = konstanta
- b = Koefisien Regresi
- x = Variabel Bebas (Minat Usaha)

a. Koefisien Determinasi

Model koefisien determinasi ini sering juga disebut dengan koefisien penentu digunakan untuk melihat besarnya pengaruh nilai variabel X dengan variable Y. nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap variabel dependen. Sedangkan nilai yang mendekati nol berarti variabel independen tidak memberikan informasi yang berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji koefisien determinasi pada penelitian ini menggunakan *Model Summary^b* yang digunakan untuk mengetahui besarnya variabel terikat dengan angka persentase, maka menggunakan rumus sebagai berikut :⁶²

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

- KD = Koefisien Determinasi
- r = koefisien

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengambilan keputusan dari Ho da Ha diterima atau ditolak, bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas (Minat Usaha) secara individu terhadap variabel terikat (Keberhasilan Usaha Budidaya Walet)

⁶² Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. (Yogyakarta : ANDI), 99

apakah signifikan atau tidak. Uji t dilakukan untuk membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} Guna mengetahui seberapa jauh minat usaha mempengaruhi keberhasilan usaha budidaya walet di Desa Tete Uri Kecamatan Sabbang Selatan. Ada pun rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :⁶³

$$t_{hitung} = \frac{X - \mu_0}{S/\sqrt{n}}$$

Keterangan :

X = rata-rata hasil pengambilan data

μ_0 = nilai rata-rata ideal

S = standar deviasi sampel

n = jumlah sampel

kaidah keputusan : jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Sebaliknya jika, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, artinya variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

⁶³ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta : Pt. Bumi Aksara), 195

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Letak geografis dan keadaan alam

Letak geografis suatu daerah akan berpengaruh terhadap kehidupan dan daya adaptasi masyarakat terhadap kondisi alam di daerah tersebut. Wilayah Desa Tete Uri berjarak 28 km dari ibu kota Kabupaten Luwu Utara. Adapun batas-batas wilayah Desa Tete Uri secara administrasi antara lain :

- Bagian utara berbatasan dengan Desa Lara
- Bagian timur berbatasan dengan Desa Lembang-Lembang
- Bagian selatan berbatasan dengan Desa Bone Subur
- Bagian barat berbatasan dengan Desa Batualang⁶⁴

Wilayah Desa Tete Uri terdiri dari 4 dusun yakni Dusun Sarambu I, Dusun Sarambu II, Dusun Ponjing, dan Dusun Limbong Masarang dengan penduduk berasal dari beberapa suku dan etnis yang hidup saling berdampingan dengan damai.

b. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan disuatu daerah selalu berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tata guna lahan disuatu daerah ditandai oleh 2 bentuk, yaitu lahan kering dan lahan basah. Lahan basah umumnya digunakan untuk persawahan dan perikanan. Lahan kering adalah semua lahan selain lahan

⁶⁴ SUMBER : Peta Desa

persawahan, lahan ini digunakan sebagai, pekarangan, perkebunan, usaha budidaya Walet, industri penyulingan nilam dan lain sebagainya. Luas wilayah Desa Tete Uri secara keseluruhan yaitu 609 ha, terdiri dari tanah milik pribadi dan dan sebagian kecil tanah Negara yang dimanfaatkan untuk berbagai jenis kegunaan.

Tabel 4.1 Pembagian lahan Desa Tete Uri

No.	Pembagian Lahan	Luas (ha)	Persentase (%)
1	Persawahan	39 ha	6,41%
2	Perkebunan	397 ha	65,19%
3	Empang	15 ha	2,46%
4	Bangunan perumahan	121 ha	19,87%
5	Perkuburan umum	5 ha	0,82%
6	Bagunan umum	15 ha	2,46%
7	Lain-lain	17 ha	2,79%
	Jumlah	609 ha	100%

Sumber : Gambaran Wilayah Desa

Penggunaan lahan di Desa Tete Uri sebagian besar dimanfaatkan untuk lahan perkebunan yaitu sebesar 397 ha. Lahan perkebunan tersebut digunakan untuk perkebunan kakao sebagai prioritas utama masyarakat. Tidak berbeda jauh dengan kondisi wilayah disekitarnya, Desa Tete Uri terdiri dari lahan berjenis daratan rendah dengan kondisi suhu 29C-30C, memiliki curah hujan tinggi sehingga berbagai jenis tanaman dapat tumbuh didaerah ini. Biasanya, curah

hujan tinggi terjadi pada bulan November sampai mei, sementara musim kemarau biasanya terjadi pada bulan juli sampai agustus.⁶⁵

Struktur tanah di Desa Tete Uri dikenal sangat baik untuk dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, sebab sifat tanahnya yang sedikit kering dengan campuran pasir halus sehingga hamper semua tanaman dapat tumbuh didaerah ini. Selain itu juga terdapat lahan sedikit basah yang dikelolah untuk persawahan, dan ada pula yang dikelolah untuk tanaman lainnya seperti jagung, nilam dan sebagainya.

c. Jumlah Penduduk

Penduduk adalah segala sesuatu yang harus ada pada suatu wilayah sebelum disebut sebagai Negara dan menjadi tujuan dilakukannya pembangunan. Karenanya, penduduk memiliki peranan sentral dalam pembangunan suatu daerah secara berkesinambungan. Sebagaimana data dari kantor Desa Tete Uri yang didapatkan, tercatat jumlah penduduk Desa Tete Uri sebanyak 1.721 jiwa, diataranya sebanyak 906 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 815 jiwa berjenis kelamin perempuan.⁶⁶

2. Deskripsi Responden

a. Deskripsi responden Berdasarkan gender

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan gender

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	27	93,10%
Wanita	2	6,90%

⁶⁵ Sumber : Gambaran Wilayah Desa

⁶⁶ Sumber : Profil Desa

Total	29	100%
-------	----	------

Sumber : Olah Data

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebanyak 29 responden masyarakat Desa Tete Uri yang membudidayakan walet terdiri dari 27 orang (93,10%) dan 2 orang (6,90 %) reponden lainnya berjenis kelamin wanita.

b. Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
< 20 Tahun	1	3,45%
20 – 30 Tahun	1	3,45%
30 – 40 Tahun	2	6,89%
40 – 50 Tahun	8	27,59%
>50 Tahun	17	58,62%
Total	29	100%

Sumber : Olah Data

Dari tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa dari 29 responden masyarakat Desa Tete Uri yang membudidayakan walet terdiri dari 1 orang (3,45%) responden berusia kurang 20 tahun, 1 orang (3,45%) responden berusia kurang 20-30 tahun, 2 orang (6,89%) responden berusia kurang 30-40 tahun, 8 orang (27,59%) responden berusia kurang 40-50 tahun, sementara usia lebih dari 50 tahun sebanyak 17 orang (58,62%).

c. Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Status Perkawinan	Jumlah	Persentase
Belum Kawin	2	6,89%
Kawin	26	89,66%
Cerai Mati	1	3,45%
Cerai Hidup	0	0%
Total	29	100%

Sumber : Olah Data

Dapat dijelaskan bahwa dari 29 responden masyarakat Desa Tete Uri yang membudidayakan walet terdiri dari 2 orang atau 6,89% responden berstatus belum kawin, sebanyak 26 orang atau 89,66% responden berstatus kawin, dan 1 orang atau 3,45% responden berstatus cerai mati.

d. Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
Tidak/Belum Sekolah	0	0 %
SD/Sederajat	16	55,17 %
SMP/Sederajat	10	34,49 %
SMA/Sederajat	2	6,89 %
Perguruan Tinggi	1	3,45 %
Total	29	100%

Sumber : Olah Data

Dari tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa dari 29 responden masyarakat Desa Tete Uri yang membudidayakan walet terdiri dari 16 orang (55,17%) berpendidikan sekolah dasar atau Sederajat, sebanyak 10 orang (34,49%)

berpendidikan sekolah menengah pertama atau Sederajat, sebanyak 2 orang (6,89%) berpendidikan sekolah menengah akhir atau sederajat dan 1 orang (3,45%) berpendidikan sarjana.

e. Responden Berdasarkan Lama Budidaya Walet

Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Lama Budidaya Walet

Lama Budidaya	Jumlah	Persentase
< 2 tahun	11	37,93 %
2-4 tahun	9	31,04 %
4-6 tahun	6	20,69 %
6-8 tahun	2	6,89 %
8-10 tahun	1	3,45 %
Total	29	100%

Sumber : Olah Data

Tabel 4.6 menjelaskan bahwa usia produksi atau lama budidaya dari 29 RBW responden masyarakat Desa Tete Uri terdiri dari 11 RBW atau 37,93% berusia produksi dibawah 2 tahun, sebanyak 9 RBW atau 31,04% berusia produksi 2-4 tahun, sebanyak 6 RBW atau 20,69% berusia produksi dibawah 4-6 tahun, sebanyak 2 RBW atau 6,89% berusia produksi dibawah 6-8 tahun dan 1 RBW atau 3,45% berusia produksi 8-10 tahun.

f. Responden Berdasarkan Pendapatan Budidaya Walet

Tabel 4.7 Responden Berdasarkan Pendapatan Budidaya Walet

Pendapatan Budidaya (Per Tahun)	Jumlah	Persentase
< 50 Juta	22	75,86 %
50-75 Juta	5	17,24 %
75-100 Juta	1	3,45 %
100-125 Juta	1	3,45 %
Total	29	100%

Sumber : Olah Data

Dari tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa pendapatan pengusaha walet dari hasil budidaya dari 29 responden masyarakat Desa Tete Uri terdiri dari 22 responden atau 75,86% berpenghasilan bawah 50 juta pet tahun, sebanyak 5 responden atau 17,24% berpenghasilan 50-75 juta pet tahun, 1 responden atau 3,45% berpenghasilan 75-100 juta pet tahun, dan 1 responden lainnya atau 3,45% berpenghasilan 100-125 juta pet tahun.

g. Responden Berdasarkan Pendapatan Lain Diluar Budidaya Walet

Tabel 4.8 Responden Berdasarkan Pendapatan Lain Diluar Budidaya Walet

Pendapatan Lain (Per Tahun)	Jumlah	Persentase
< 50 Juta	2	6,89 %
50-75 Juta	16	55,17 %
75-100 Juta	10	34,49 %
100-125 Juta	1	3,45 %
Total	29	100%

Sumber : Olah Data

Sebagaimana data pada tabel 4.8 bahwa pendapatan pengusaha walet diluar budidaya dari 29 responden masyarakat Desa Tete Uri terdiri dari 2 responden atau 6,89% berpenghasilan bawah 50 juta pet tahun, sebanyak 16

responden atau 55,17% berpenghasilan 50-75 juta pet tahun, 10 responden atau 34,49% berpenghasilan 75-100 juta pet tahun, dan 1 responden lainnya atau 3,45% berpenghasilan 100-125 juta pet tahun

h. Responden Berdasarkan Luas Bangunan Rumah Walet

Tabel 4.9 Responden Berdasarkan Luas Bangunan Rumah Walet

Luas Bangunan (m ²)	Jumlah	Persentase
50-100	14	48,28 %
100-150	12	41,38 %
150-200	3	10,34 %
>200	0	0 %
Total	29	100%

Sumber : Olah Data

Pada tabel 4.9 menjelaskan bahwa luas bangunan RBW (rumah burung walet) dari 29 responden masyarakat Desa Tete Uri terdiri dari 14 responden atau 48,28% memiliki luas bangunan 50-100 m², sebanyak 12 responden atau 41,38% memiliki luas bangunan 100-150 m², dan 3 responden atau 10,34% memiliki luas bangunan 150-200 m².

i. Responden Berdasarkan Usia dan Lama Budidaya

Tabel 4.10 Responden Berdasarkan Usia dan Lama Budidaya

Usia * Lama_Budidaya Crosstabulation

		Lama_Budidaya (Tahun)					Total
		<2	2-4	4-6	6-8	>8	
	Count	0	1	0	0	0	1
<20	% within Usia	0%	100%	0%	0%	0%	100.0%
Usia	% of Total	0%	3,4%	0%	0%	0%	3,4%
	Count	1	0	0	0	0	1
20-30	% within Usia	100%	0%	0%	0%	0%	100.0%

	% of Total	3,4%	0%	0%	0%	0%	3,4%
	Count	1	0	0	0	1	2
30-40	% within Usia	50%	0%	0%	0%	50%	100.0%
	% of Total	3,4%	0%	0%	0%	3,4%	6,8%
	Count	4	1	1	2	0	8
40-50	% within Usia	50%	12,5%	12,5%	25%	0%	100.0%
	% of Total	13,8%	3,4%	3,4%	6,8%	0%	27.6%
	Count	5	7	5	0	0	17
>50	% within Usia	29.4%	41.2%	29.4%	0%	0%	100.0%
	% of Total	17.2%	24.2%	17.2%	0%	0%	58.6%
	Count	11	9	6	2	1	29
Total	% within Usia	37.9%	31.0%	20.7%	6,8%	3,4%	100.0%
	% of Total	37.9%	31.0%	20.7%	6,8%	3,4%	100.0%

Sumber : Olah Data

Dari tabel 4.10 dapat dijelaskan bahwa hanya 1 orang pengusaha walet yang berusia <20 tahun dan telah bergelut diusaha budidaya walet selama 2-4 tahun (3,4%), sebanyak 1 orang pengusaha walet berusia 20-30 tahun telah bergelut diusaha budidaya walet selama 2-4 tahun (3,4%), sebanyak 2 orang pengusaha walet berusia 30-40 tahun dan masing-masing telah bergelut diusaha budidaya walet selama <2 tahun (3,4%) dan >8 tahun (3,4%), sebanyak 8 orang pengusaha walet berusia 40-50 tahun telah bergelut diusaha budidaya walet dengan rincian 4 orang selama <2 tahun (13,8%), 1 Orang selama 2-4 tahun (3,4%), 1 orang selama 4-6 tahun (3,4%), dan 2 orang selama 6-8 tahun (6,8%), sebanyak 17 orang pengusaha walet berusia >50 tahun telah bergelut diusaha budidaya walet dengan rincian 5 orang selama <2 tahun (17,2%), 7 Orang selama 2-4 tahun (24,2%), dan 5 orang selama 4-6 tahun (17,2%).

j. Responden Berdasarkan Pendidikan dan Lama Budidaya

Tabel 4.11 Responden Berdasarkan Pendidikan dan Lama Budidaya

		Lama_Budidaya (Tahun)					Total	
		<2	2-4	4-6	6-8	>8		
Pendidikan		Count	7	6	3	0	0	16
	SD	% within Pend.	43.8%	37.5%	18,7%	0 %	0 %	100%
		% of Total	24.1%	20.7%	10,4 %	0 %	0 %	55.2%
		Count	3	2	3	2	0	10
	SMP	% within Pend.	30%	20%	30%	20%	0 %	100%
		% of Total	10,3%	6,9%	10,3%	6,9%	0 %	34.5%
		Count	1	1	0	0	0	2
	SMA	% within Pend.	50%	50%	0%	0%	0%	100%
		% of Total	3,4%	3,4%	0%	0%	0%	6,8%
		Count	0	0	0	0	1	1
Perguruan tinggi	% within Pend.	0%	0%	0%	0%	100%	100%	
	% of Total	0%	0%	0%	0%	3,4%	3,4%	
Total	Count	11	9	6	2	1	29	
	% within Pend.	37.9%	31.0%	20.7%	6,8%	3,4%	100%	
	% of Total	37.9%	31.0%	20.7%	6,8%	3,4%	100%	

Sumber : Olah Data

Dari tabel 4.11 dapat dijelaskan bahwa sebanyak 16 orang pengusaha walet berpendidikan SD telah bergelut diusaha budidaya walet dengan rincian 7 orang selama <2 tahun (24,1%), 6 Orang selama 2-4 tahun (20,7%), dan 3 orang selama 4-6 tahun (10,4%), sebanyak 10 orang pengusaha walet berpendidikan SMP telah bergelut diusaha budidaya walet dengan rincian 3 orang selama <2 tahun (10,3%), 2 Orang selama 2-4 tahun (6,8%), 3 orang selama 4-6 tahun

(10,3%), dan 2 Orang selama 6-8 tahun (6,8%), sebanyak 2 orang pengusaha walet berpendidikan SMA telah bergelut diusaha budidaya walet dengan rincian 1 orang selama <2 tahun (3,4%), dan 1 Orang selama 2-4 tahun (3,4%), Serta sebanyak 1 orang pengusaha walet berpendidikan perguruan tinggi telah bergelut diusaha budidaya walet selama >8 tahun (3,4%).

k. Responden Berdasarkan Pendapatan dan Lama Budidaya

Tabel 4.12 Responden Berdasarkan Pendapatan dan Lama Budidaya
Pendapatan * Lama_Budidaya Crosstabulation

		Lama_Budidaya					Total
		<2	2-4	4-6	6-8	>8	
Pendapatan (Juta)	Count	11	8	3	0	0	22
	<50 juta % within Pend.	50%	36.4%	13,6 %	0%	0%	100%
	% of Total	37.9%	27.6%	10,4%	0%	0%	75.9%
	Count	0	1	3	1	0	5
	50-75 juta % within Pend.	0%	20%	60%	20%	0%	100%
	% of Total	0%	3,4%	10,3%	3,4%	0%	17.2%
	Count	0	0	0	1	0	1
	75-100 juta % within Pend.	0%	0%	0%	100%	0%	100%
	% of Total	0%	0%	0%	3,4%	0%	3,4%
	Count	0	0	0	0	1	1
100-125 juta % within Pend.	0%	0%	0%	0%	100%	100%	
% of Total	0%	0%	0%	0%	3,4%	3,4%	
Count	11	9	6	2	1	29	
Total % within Pend.	37.9%	31.0%	20.7%	6,8%	3,4%	100%	
% of Total	37.9%	31.0%	20.7%	6,8%	3,4%	100%	

Sumber : Olah Data

Dari tabel 4.12 dapat dijelaskan bahwa sebanyak 22 orang pengusaha walet berpendapatan <50 juta telah bergelut diusaha budidaya walet dengan rincian 11 orang selama <2 tahun (37,9%), 8 Orang selama 2-4 tahun (27,6%), dan 3 orang selama 4-6 tahun (10,4%), sebanyak 5 orang pengusaha walet berpendapatan 50-75 juta telah bergelut diusaha budidaya walet dengan rincian 1 orang selama 2-4 tahun (3,4%), 3 Orang selama 4-6 tahun (10,3%), dan 1 orang selama 6-8 tahun (3,4%), sebanyak 1 orang pengusaha walet berpendapatan 75-100 juta telah bergelut diusaha budidaya walet selama 6-8 tahun (3,4%), dan sebanyak 1 orang pengusaha walet berpendapatan 100-125 juta telah bergelut diusaha budidaya walet selama >8 tahun (3,4%),

1. Responden Berdasarkan Pendapatan dan Luas Bangunan

Tabel 4.13 Responden Berdasarkan Pendapatan dan Luas Bangunan

		Pendapatan * Luas_Bangunan Crosstabulation				Total
		Luas_Bangunan (m2)				
		50-100	100-150	150-200	>200	
Count		10	10	2	0	22
<50 juta	% within Pend.	45,5%	45,5%	9,1%	0%	100.0%
	% of Total	34,5%	34,5%	6,8%	0%	75.9%
Count		4	1	0	0	5
50-75 juta	% within Pend.	80%	20%	0%	0%	100.0%
	% of Total	13,8%	3,4%	0%	0%	17.2%
Count		0	1	0	0	1
75-100 juta	% within Pend.	0%	100%	0%	0%	100.0%
	% of Total	0%	3,4%	0%	0%	3,4%
Count		0	0	1	0	1
100-125 juta	% within Pend.	0%	0%	100%	0%	100.0%

	% of Total	0%	0%	3,4%	0%	3,4%
	Count	14	12	3	0	29
Total	% within Pend.	48,3%	41,4%	10,3	0%	100.0%
	% of Total	48,3%	41,4%	10,3	0%	100%

Sumber : Olah Data

Dari tabel 4.13 dapat dijelaskan bahwa sebanyak 22 orang pengusaha walet berpendapatan <50 juta memiliki rumah burung walet dengan rincian 10 orang seluas 50-100 m² (34,5%), 10 orang seluas 100-150 m² (34,5%), dan 2 orang seluas 150-200 m² (6,8%), sebanyak 5 orang pengusaha walet berpendapatan 50-75 juta memiliki rumah burung walet dengan rincian 4 orang seluas 50-100 m² (13,8%), 1 orang seluas 100-150 m² (3,4%), sebanyak 1 orang pengusaha walet berpendapatan 75-100 juta memiliki rumah burung walet dengan luas 100-150 m² (3,4%), serta sebanyak 1 orang pengusaha walet berpendapatan 100-125 juta memiliki rumah burung walet dengan luas 150-200 m² (3,4%)

3. Hasil Penelitian

a. Uji Validitas dan uji reliabilitas

1) Uji Validitas

a) Uji Validitas Variabel Minat Masyarakat

Satu item pernyataan disebut valid ketika nilai pada setiap item pernyataan atau r_{hitung} setiap pernyataan bernilai positif atau lebih besar dari r_{tabel} . Pengujian validitas 29 responden menggunakan rumus $df = n-2$, jadi $29 - 2 = 27$, sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,4705. Untuk nilai r hitung pada uji validitas 29 responden dengan memberikan pernyataan sebanyak 12 untuk variabel minat usaha diperoleh hasil out put berikut :

Tabel 4.14 output uji validitas 2 arah variabel minat usaha

Pernyataan	Nilai Signifikansi	Nilai r tabel	Keterangan
P1	0,924	0,4705	Valid
P2	0,756	0,4705	Valid
P3	0,889	0,4705	Valid
P4	0,760	0,4705	Valid
P5	0,924	0,4705	Valid
P6	0,779	0,4705	Valid
P7	0,857	0,4705	Valid
P8	0,872	0,4705	Valid
P9	0,924	0,4705	Valid
P10	0,725	0,4705	Valid
P11	0,889	0,4705	Valid
P12	0,872	0,4705	Valid

Sumber : Olah Data

Output t_{hitung} pada tabel diatas menggambarkan ke-12 pernyataan yang diujikan pada 29 responden dimana diperoleh r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,4705). Hal ini menandakan kevalidan seluruh pernyataan yang digunakan.

b) Uji Validitas Variabel Keberhasilan Usaha Budidaya Walet

Nilai t hitung pada uji validitas 29 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 12 untuk variabel Keberhasilan usaha budidaya walet didapatkan output SPSS pada tabel berikut :

Tabel 4.15 output uji validitas 2 arah variabel Keberhasilan usaha budidaya walet

Pernyataan	Nilai Signifikansi	Nilai r tabel	Keterangan
P1	0,872	0,4705	Valid
P2	0,821	0,4705	Valid

P3	0,945	0,4705	Valid
P4	0,901	0,4705	Valid
P5	0,945	0,4705	Valid
P6	0,872	0,4705	Valid
P7	0,945	0,4705	Valid
P8	0,821	0,4705	Valid
P9	0,945	0,4705	Valid
P10	0,945	0,4705	Valid
P11	0,872	0,4705	Valid
P12	0,901	0,4705	Valid

Sumber : Olah Data

Output t_{hitung} pada tabel diatas menunjukkan hasil sebagaimana 12 item pernyataan yang diujikan pada 29 responden diperoleh hasil r_{hitung} lebih dari r_{tabel} (0,4705) sehingga pernyataan yang digunakan pada variabel keberhasilan usaha budidaya walet semuanya valid

2) Uji Realibilitas

a) Uji Realibilitas Variabel Minat Usaha

Tabel 4.16 Reliability Statistics Variabel Minat Usaha

Cronbach's Alpha	N of Items
.964	12

Sumber : Olah Data

Tabel 4.16 diatas menjelaskan hasil uji *Cronbach's Alpha* sebesar 0,964, sehingga variabel minat Usaha dikatakan reliabel.

b) Uji Realibilitas Variabel Keberhasilan Usaha Budidaya Walet

Tabel 4.17 Reliability _ Variabel Keberhasilan Usaha Budidaya Walet

Cronbach's Alpha	N of Items
.978	12

Sumber : Olah Data

Tabel 4.17 diatas menjelaskan hasil uji *Cronbach's Alpha* sebesar 0,978, sehingga variabel Keberhasilan Usaha budidaya walet dikatakan reliabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Data

Kaidah pengujian :

- a) Jika nilai probabilitas (sig) > 0,1 maka data residual berdistribusi normal
- b) Jika probabilitas (sig) < 0,1 maka data residual berdistribusi tidak normal

Tabel 4.18 Reliability Statistics Variabel Minat Usaha Pra-Tests of Normality

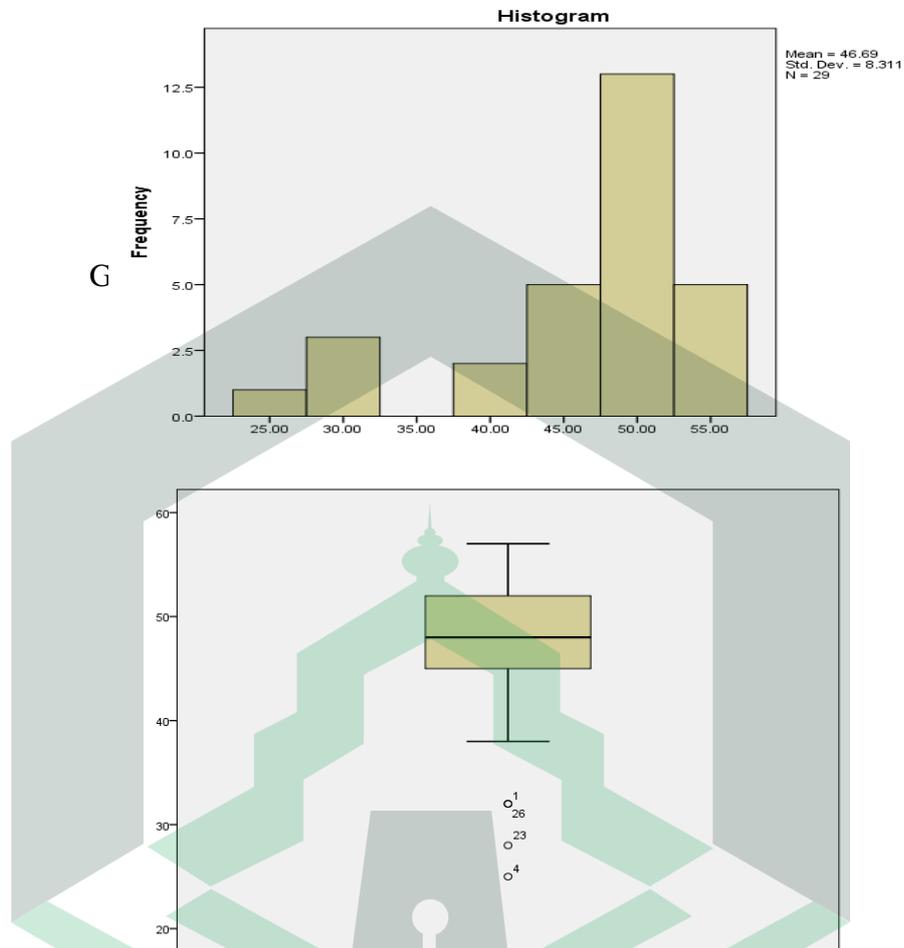
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat Masyarakat	.213	29	.002	.860	29	.001
Usaha Budidaya Walet	.245	29	.000	.926	29	.043

a. Lilliefors Significance Correction

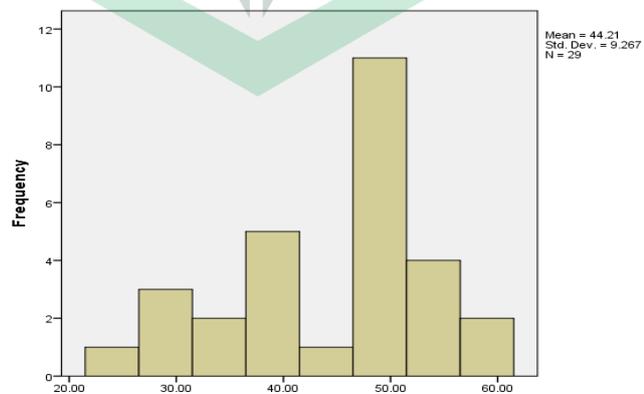
Sumber : Olah Data

Output uji normalitas pada Tabel 4.18 diatas memiliki signifikansi pada tes awal (pretest) untuk variabel minat Usaha sebesar 0,001 dan variabel keberhasilan usaha budidaya walet sebesar 0,043. Sebagaimana ketentuan kaidah pengujian diatas, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel minat usaha dan variabel keberhasilan usaha budidaya tidak terdistribusi normal. Berikut

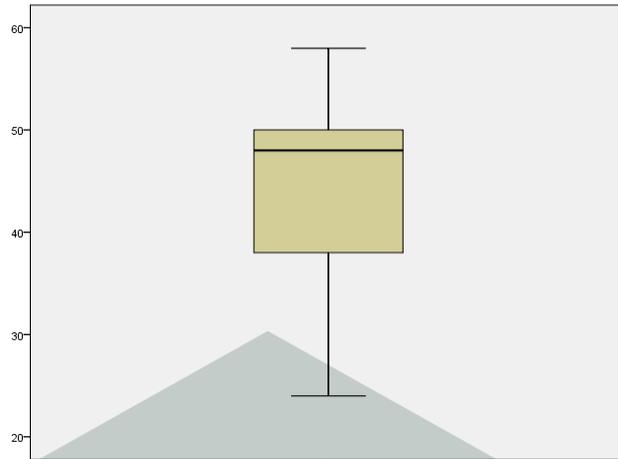
ini gambaran variabel minat masyarakat dan variabel Keberhasilan usaha budidaya walet dalam bentuk grafik :



Gambar 4.2 Grafik boxplot Variabel Minat Usaha test 1

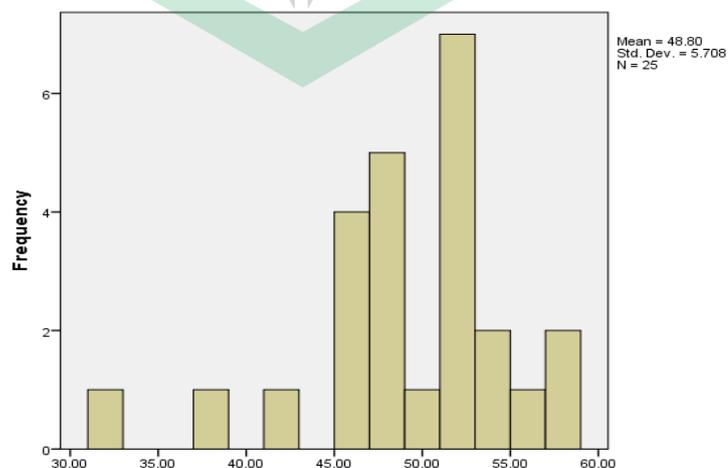


Gambar 4.3 Grafik variabel Keberhasilan Usaha Budidaya Walet test 1

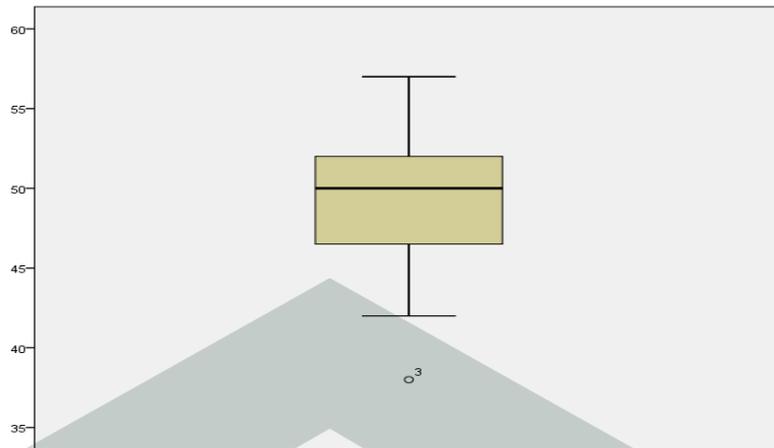


Gambar 4.4 Grafik boxplot variabel Keberhasilan Usaha Budidaya Walet test 1

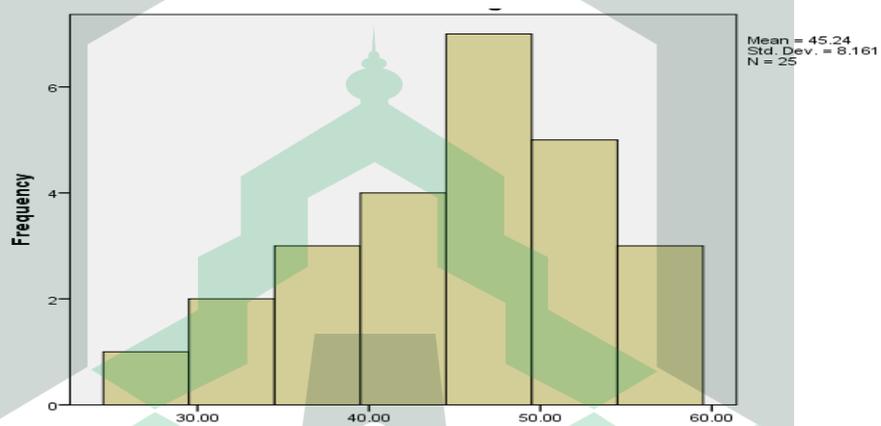
Berdasarkan grafik histogram variabel minat usaha dan variabel keberhasilan usaha budidaya walet diketahui bahwa grafik menunjukkan kondisi melenceng kekanan sehingga data tidak terdistribusi normal. Sementara pada grafik boxplot juga menunjukkan hal yang sama dimana garis vertikal tidak persis berada ditengah-tengah grafik bloxpot, sehingga upaya yang dapat dilakukan adalah menormalkan data yang ada dengan menggunakan metode outlier. Upaya ini dapat dilakukan dengan menghilangkan beberapa item pernyataan yakni pernyataan 1, 4, 23, dan 27. Setelah penormalan pertama dilakukan diperoleh grafik bloxpot berikut ini :



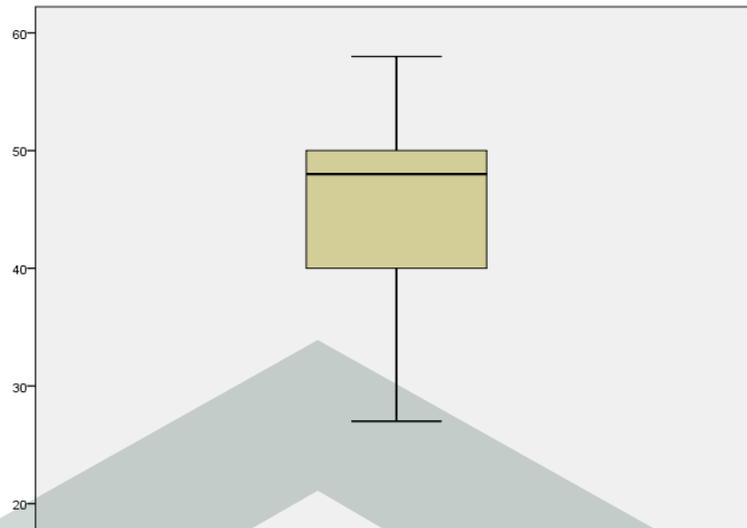
Gambar 4.5 grafik histogram variabel Minat Usaha tes kedua



Gambar 4.6 grafik boxplot variabel Minat Usaha tes kedua



Gambar 4.7 grafik histogram variabel Keberhasilan Usaha Budidaya Walet tes kedua



Gambar 4.8 grafik boxplot variabel Keberhasilan Usaha Budidaya Walet tes kedua

Berdasarkan hasil output pada grafik diatas diketahui distribusi data belum berada pada kondisi normal, sehingga diperlukan upaya penormalan kedua dengan cara yang sama yakni menggunakan metode outlier dengan menghilangkan item 3.

Berikut hasil output spss setelah menormalkan data, antara lain :

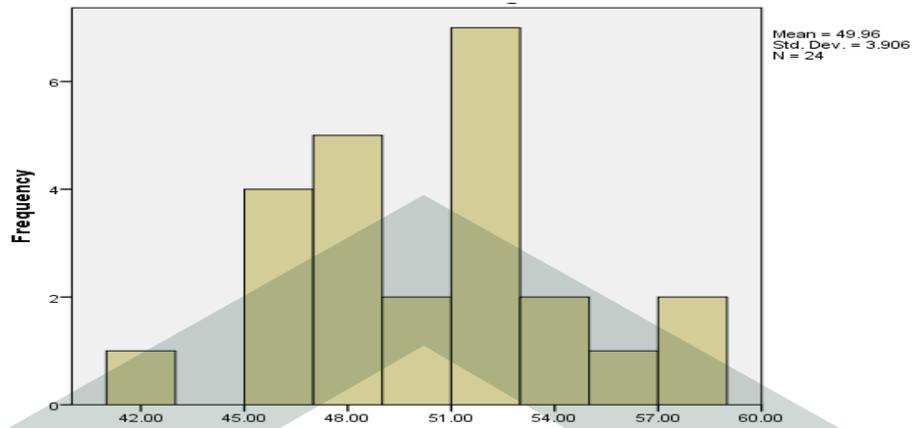
Tabel 4.19 Reliability Statistics Variabel Minat Masyarakat Test of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Minat Usaha	.971	24	.686
Keberhasilan Usaha Budidaya Walet	.941	24	.172

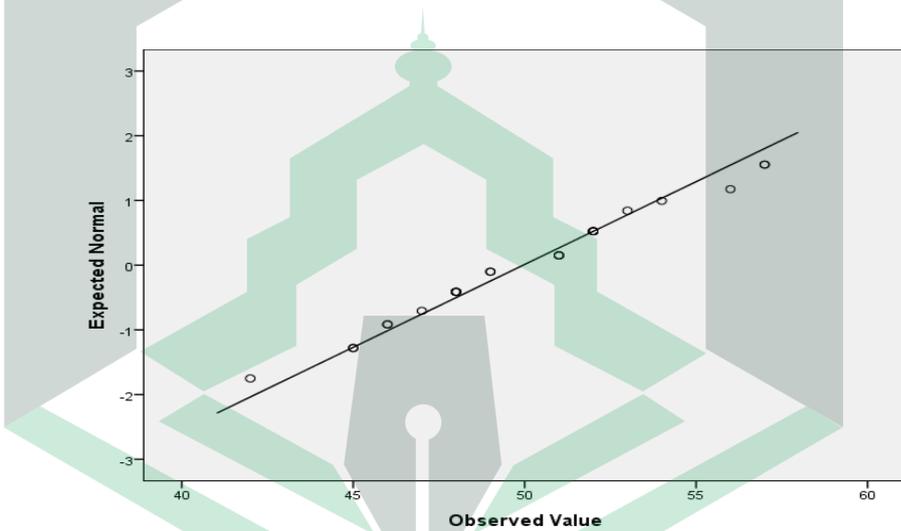
a. Lilliefors Significance Correction
 Sumber : Olah Data

Dari tabel 4.19 diatas dapat dijelaskan nilai signifikansi pada variabel minat usaha sebesar 0,686 dan variabel keberhasilan usaha budidaya walet sebesar 0,172. Sebagaimana data tersebut menunjukkan signifikansi kedua variabel lebih dari 0,05, sehingga pada kondisi ini sebaran data telah terdistribusi normal.

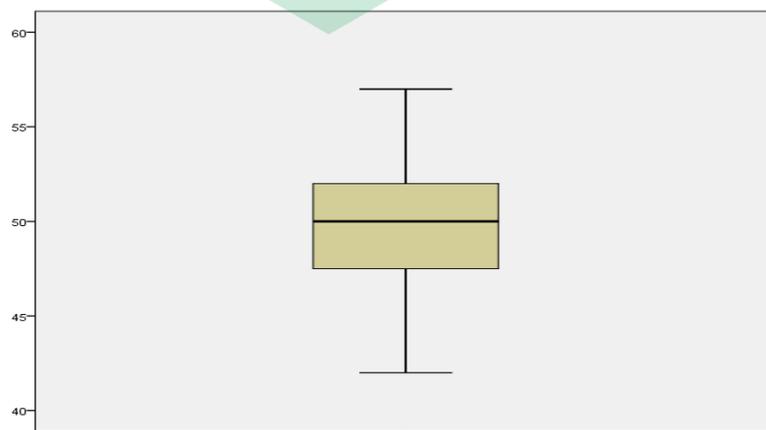
Berikut ini gambaran variabel minat usaha dan variabel keberhasilan usaha budidaya walet dalam bentuk grafik setelah dinormalkan :



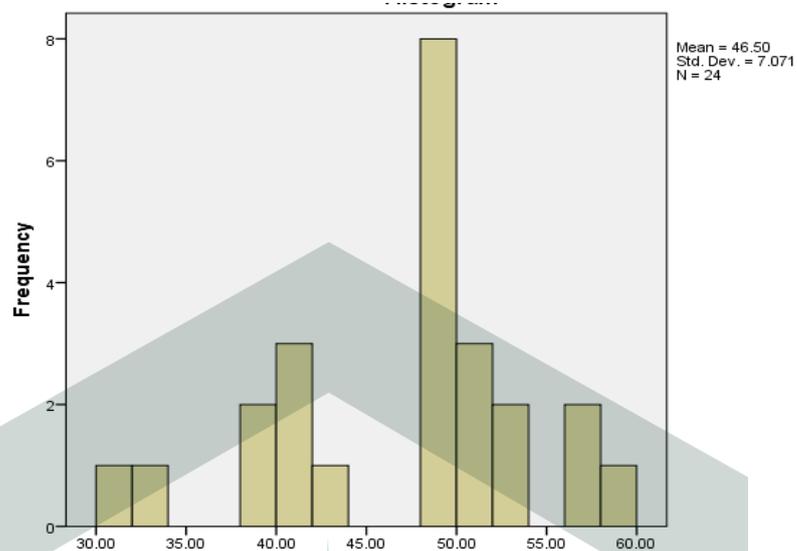
Gambar 4.9 Grafik histogram variabel minat usaha test 3



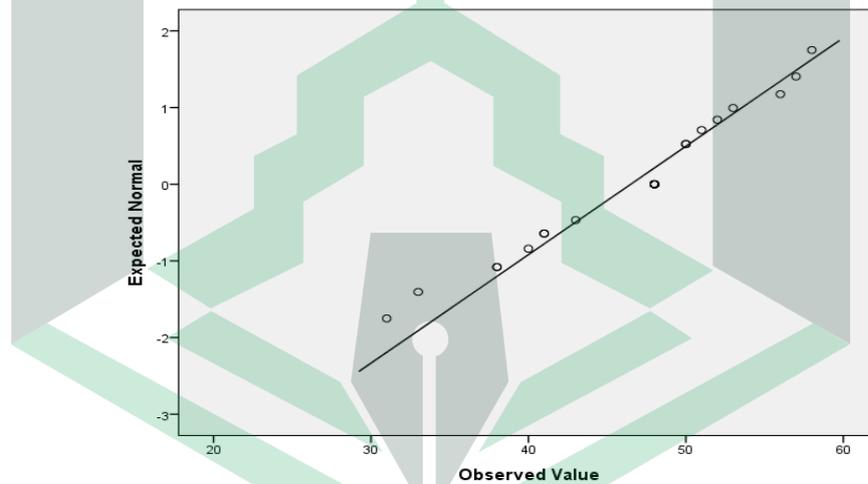
Gambar 4.10 Grafik Normal Q-Q Plot of minat Usaha



Gambar 4.11 Grafik Boxplot variabel minat usaha test 3



Gambar 4.12 Grafik histogram variabel keberhasilan usaha budidaya walet test 3



Gambar 4.13 Grafik Normal Q-Q Plot keberhasilan usaha budidaya walet test 3
Berdasarkan kedua grafik histogram 4.9 dan grafik 4.12 dapat diketahui

grafik telah menggambarkan bentuk distribusi menyerupai lonceng yang mengindikasikan kondisi distribusi yang normal. Sementara pada grafik boxplot 4.7 juga menunjukkan hal yang sama dimana garis vertical persis berada ditengah-tengah grafik bloxpot. Grafik Normal Q-Q Plot 4.6 dan 4.9 juga telah menggambarkan garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Selain itu, posisi titik-

titik yang berada dekat disekitar garis menjelaskan data telah normal. Selanjutnya, untuk grafik Normal Q-Q Plot 4.6 dan grafik Normal Q-Q Plot 4.9 juga telah menjelaskan sebaran data berada pada dekat disekitar garis lurus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi dari variabel minat usaha dan variabel keberhasilan usaha budidaya walet telah berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Tabel 4.20 anova uji linearitas

		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Minat usaha * keberhasilan usaha	(Combined)	1964.342	15	130.956	3.865	.009
	Between Groups	1460.701	1	1460.701	43.116	.000
	Deviation from Linearity	503.641	14	35.974	1.062	.460
Within Groups		440.417	33	33.878		
Total		2404.759	38			

Sumber : Olah Data

Pada tabel uji linearitas diatas diperoleh sig. deviation from linearity sebesar $0,460 > 0,05$, perbandingan angka ini menunjukkan adanya hubungan yang linear antara minat usaha dan keberhasilan usaha budidaya walet. Artinya model regresi yang terbentuk mampu untuk meramalkan atau memprediksi pengaruh minat usaha terhadap keberhasilan usaha budidaya walet.

3) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.21 uji heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.341	4.757	1.964	.060
	Minat_usaha	-.122	.100	-.227	.236

Dependent Variable: Abs_res

Sumber : Olah Data

Ketentuan dalam memutuskan kondisi heteroskedastisitas suatu data atau tidak dengan uji glejser, antara lain :

- a. Ketika signifikansi understandardized coefficient $> 0,05$, maka dapat dikatakan tidak ada masalah heteroskedastisitas
- b. Sebaliknya, ketika signifikansi understandardized coefficient $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 4.21 diketahui nilai sig. Unstandardized constant sebesar 0,060 dan nilai signifikansi understandardized coefficient variabel minat usaha adalah 0,236. Sebagaimana ketentuan dalam pengambilan keputusan bahwa jika nilai signifikansi $> 0,05$, menjelaskan tidak adanya masalah heteroskedastisitas antara variabel minat usaha dan variabel keberhasilan usaha budidaya walet. Maka, diperoleh keputusan akhir bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antara minat usaha dan keberhasilan usaha budidaya walet. Artinya model regresi yang terbentuk mampu untuk menjelaskan prediksi minat usaha terhadap keberhasilan usaha budidaya walet.

c. Uji Regresi Sederhana

Tabel 4.22 uji regresi sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.633	6.373		.570	.573
Minat usaha	.869	.134	.779	6.463	.000

a. Dependent Variable: keberhasilan usaha budidaya walet

Sumber : Olah Data

Dari tabel 4.22 dapat dibentuk persamaan regresi linear sederhana antara lain :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 3,633 + 0,869X$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh minat usaha terhadap keberhasilan usaha budidaya walet dengan persamaan $Y = 3,633 + 0,869X$.

Persamaan diatas menjelaskan beberapa hal diantaranya :

- 1) Nilai constant = 3,633, menjelaskan nilai konsisten variabel minat usaha adalah sebesar 3,633.
- 2) Koefisien regresi variabel minat usaha sebesar 0,869. Angka ini menjelaskan bahwa pengaruh variabel minat usaha terhadap variabel keberhasilan usaha budidaya walet berarah positif

Jika terjadi kenaikan sebanyak 1 pada variabel minat usaha, maka akan menyebabkan kenaikan pada keberhasilan usaha budidaya walet sebesar 0,689. Sedangkan arah positif pada koefisien regresi menggambarkan hubungan positif minat usaha terhadap keberhasilan usaha budidaya walet. Artinya jika minat besar semakin besar maka semakin meningkatkan keberhasilan usaha budidaya walet.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.23 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779 ^a	.607	.593	5.913

a. Predictors: (Constant), Minat Usaha

b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha Budidaya Walet

Sumber : Olah Data

Output tabel di atas menunjukkan nilai $R^2 = 0,607$ atau (60,7%). Angka ini menggambarkan sumbangsi Minat Usaha terhadap Keberhasilan usaha budidaya walet sebesar 60,7%. Artinya, variabel minat usaha berhasil memengaruhi variabel usaha budidaya walet sebesar 60,7%, sementara untuk 39,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

d. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4.24 uji t

Model	Unstandarized Coefficient		Standarized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.633	6.373		.570	.573
Minat usaha	.869	.134	.779	6.463	.000

a. Dependen Variabel: Keberhasilan Usaha Budidaya Walet

Sumber : Olah Data

Langkah-langkah dalam menarik kesimpulan pada uji t, antara lain :

a) Membuat hipotesis

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat usaha terhadap keberhasilan usaha budidaya walet di Desa Tete Uri Kecamatan Sabbang Selatan

Ha : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat usaha terhadap keberhasilan usaha budidaya walet di Desa Tete Uri Kecamatan Sabbang Selatan

b) Ketentuan dalam uji t

ketika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Hipotesis o diterima dan Hipotesis a ditolak

ketika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Hipotesis a diterima,

hasil uji diatas menunjukkan nilai $t_{hitung} = 6,463$

selanjutnya untuk t_{tabel} ditentukan berdasarkan nilai tabel t-student

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= \left(\frac{\alpha}{2} \right) (n-2) \\ &= \left(\frac{0,10}{2} \right) (29-2) \\ &= t (0,05)(27) \\ &= 1,7033 \end{aligned}$$

c) Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

Ternyata : $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana $t_{hitung} = 6,463 > t_{tabel} = 1,7033$

d) Kesimpulannya :

Berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} diatas, disimpulkan adanya pengaruh signifikan antara minat usaha dengan keberhasilan usaha budidaya walet di Desa Tete Uri Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara.

Hasil uji t variabel minat usaha (X) terhadap keberhasilan usaha budidaya walet (Y) diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,10$. Sebagaimana ketentuan jika $\text{sig.} < \alpha$, maka Hipotesis H_0 ditolak dan Hipotesis H_a diterima. Olehnya itu dapat dijelaskan bahwa minat usaha secara parsial (individu) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha budidaya walet di Desa Tete Uri Kecamatan Sabbang Selatan.

B. Pembahasan

Minat dapat diartikan sebagai dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan hal-hal tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Pada dasarnya minat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi tumbuh dalam diri pribadi seseorang. Dalam konteks minat usaha budidaya walet, dapat dikatakan segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya dorongan dan kegiatan yang menjamin berlangsungnya kegiatan penangkaran dan pemeliharaan terhadap gedung rumah walet, sehingga tujuan yang diharapkan dapat terpenuhi.

Minat adalah kecenderungan jiwa terhadap suatu hal, biasanya disertai rasa senang dalam diri, minat timbul akibat adanya partisipasi, pengalaman, dan kebiasaan seseorang. Minat seorang pengusaha budidaya walet dapat terikat oleh permasalahan kebutuhan atau keinginan memperoleh pendapatan dalam proses budidaya.

Bisnis budidaya burung walet yang digeluti masyarakat Desa Tete Uri merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan

keluarga. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pengusaha budidaya yang didominasi oleh pembudidaya berjenis kelamin laki-laki sebagai sumber pencari nafkah bagi keluarga yakni sebanyak 27 orang dan yang berjenis kelamin perempuan hanya sebanyak 2 orang. Selain itu, pembudidaya walet juga didominasi oleh pengusaha berusia 40 tahun keatas dengan status memiliki tanggungan keluarga (kawin/berkeluarga). Bisnis budidaya walet memang banyak diminati oleh masyarakat berusia 40 tahun keatas dengan rincian rata-rata lama budidaya berada dikisaran paling lama 6 tahun.

Usaha budidaya walet banyak diminati oleh masyarakat Desa Tete Uri dikarenakan usaha ini tidak memerlukan pembinaan dan pendidikan khusus secara formal sebab sifatnya yang praktis dan tidak menyita banyak waktu pemeliharaan. Hal ini dapat terlihat dari tingkat pendidikan pengusaha budidaya walet yang rata-rata hanya berpendidikan terakhir SD dan SMP. Pendidikan formal yang dimiliki pengusaha budidaya walet tidak mengindikasikan sukses tidaknya usaha ini, sebab kegiatan budidaya walet lebih menekankan pada pekerjaan tenaga fisik sehingga banyak dari mereka yang berpendidikan rendah memilih usaha ini sebagai sumber mata pencaharian keluarga.

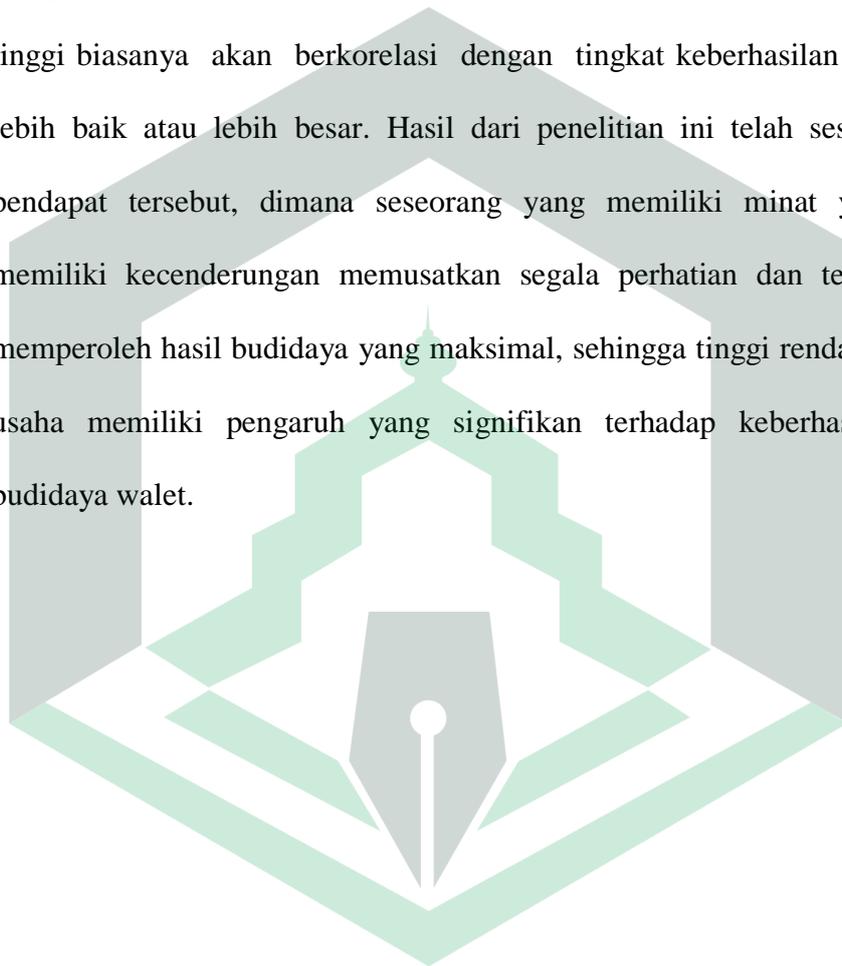
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa lama budidaya walet berbanding lurus dengan hasil yang diperoleh, dimana semakin lama usaha budidaya walet dijalankan semakin besar pula hasil yang terlihat. Pada uji crosstabulasi yang dilakukan terdapat 1 pengusaha budidaya walet yang berpenghasilan 100-125 juta dengan lama budidaya diatas 8 tahun,

kemudian terdapat 1 pengusaha lainnya berpenghasilan 75-100 juta dengan lama budidaya 6-8 tahun, dan sebagian besar lainnya yang baru memulai usaha yakni kisaran dibawah 6 tahun berpenghasilan 50 juta kebawah. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil dari kegiatan budidaya walet yang dirintis oleh masyarakat cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Pada uji crosstabulasi lainnya yakni uji tabulasi antara pendapatan dan luas bangunan tidak diperoleh gambaran hasil yang signifikan. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan pengusaha budidaya walet memiliki kesamaan ukuran gedung rumah walet dengan luas kisaran 50-100 m² dan 100-150 m², sehingga sulit diidentifikasi apakah luas bangunan berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha budidaya walet di Desa Tete Uri.

Pada pengujian regresi linear sederhana diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana $t_{hitung} = 6,463$ dan $t_{tabel} = 1,7033$ atau $6,463 > 1,7033$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara minat usaha terhadap keberhasilan usaha budidaya walet di Desa Tete Uri Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara. Sedangkan besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan hasil uji koefisien determinasi adalah 60,7%. Maka, dapat dikatakan bahwa minat usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha budidaya walet sebesar 60,7%, sedangkan sisanya 39,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dyah Ayu Ardiyanti & Zulkarnen Mora, bahwa keberhasilan usaha dipengaruhi oleh Faktor minat berwirausaha yang dipengaruhi oleh kepribadian diri sendiri seseorang akan mewujudkan kepribadian kuat, tangguh, tahan banting, dan tidak mudah menyerah. Minat usaha yang tinggi biasanya akan berkorelasi dengan tingkat keberhasilan usaha yang lebih baik atau lebih besar. Hasil dari penelitian ini telah sesuai dengan pendapat tersebut, dimana seseorang yang memiliki minat yang tinggi memiliki kecenderungan memusatkan segala perhatian dan tenaga untuk memperoleh hasil budidaya yang maksimal, sehingga tinggi rendahnya minat usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha budidaya walet.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sebagaimana hasil analisis olah data, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu jika diamati dari hasil olah data didapatkan angka $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan angka signifikan $<$ (Hipotesis o ditolak dan Hipotesis a diterima), artinya variabel bebas berpengaruh signifikan kearah positif terhadap variabel terikat. Hasil dari output didapatkan angka T_{hitung} sebesar 6,463 dan T_{tabel} sebesar 1,703 atau $6,463 > 1,703$ dan nilai signifikan usaha budidaya walet $0,000 < 0,10$ maka dapat ditarik kesimpulan akhir bahwa Hipotesis o ditolak dan Hipotesis a diterima. Dapat diartikan bahwa minat usaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha budidaya walet di Desa Tete Uri Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara sebesar 60,7%, sementara sisanya sebesar 39,3% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

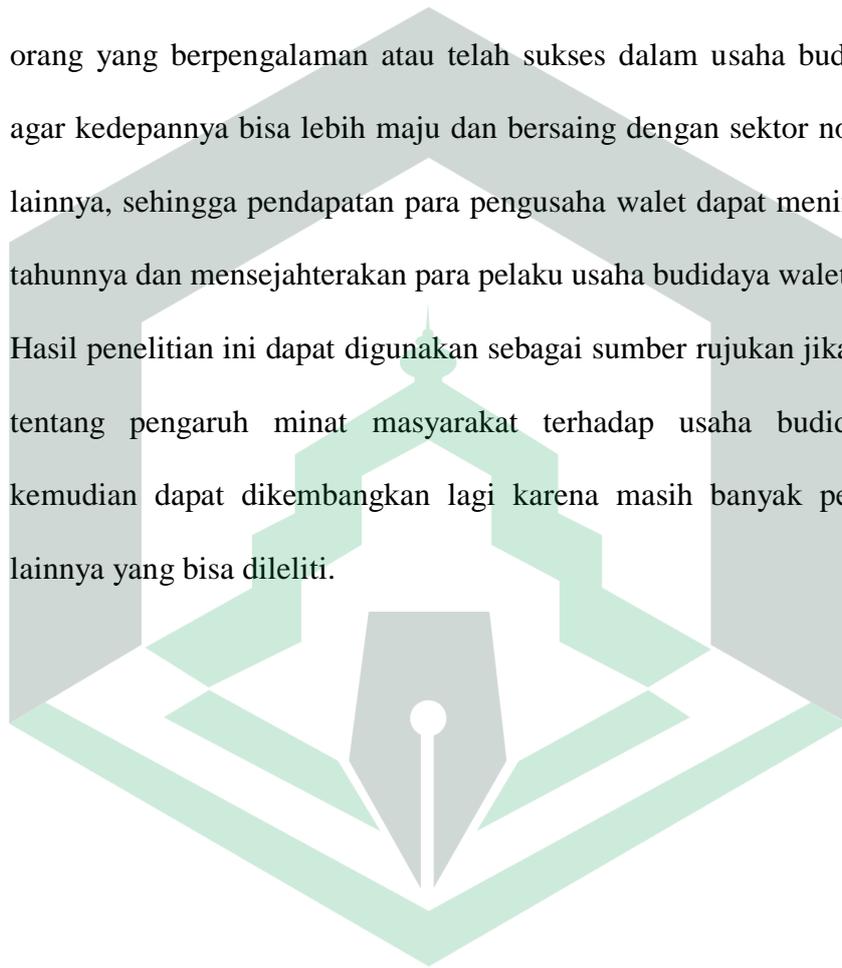
B. Saran

Sebagaimana penelitian yang dilakukan pada pengusaha budidaya walet di Desa Tete Uri Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara diusulkan saran-saran antara lain :

1. Pemerintah Kabupaten Luwu Utara memberikan perhatian yang lebih baik dengan memberikan pembinaan dan penyuluhan tentang tata cara dan tata usaha budidaya walet yang lebih baik dan modern kepada pengusaha walet yang ada di Kabupaten Luwu Utara guna membantu pengembangan

budidaya walet agar kapasitas produksi sarang walet di Luwu Utara dapat ditingkatkan sehingga dapat dijadikan percontohan di wilayah-wilayah lain.

2. Bagi pengusaha walet di Desa Tete Uri Kecamatan Sabbang Selatan agar bisa lebih memperluas pemahaman untuk mengembangkan pengalaman terkait tata cara dan tata usaha budidaya walet yang lebih baik dari orang-orang yang berpengalaman atau telah sukses dalam usaha budidaya walet agar kedepannya bisa lebih maju dan bersaing dengan sektor non pertanian lainnya, sehingga pendapatan para pengusaha walet dapat meningkat setiap tahunnya dan mensejahterakan para pelaku usaha budidaya walet.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber rujukan jika membahas tentang pengaruh minat masyarakat terhadap usaha budidaya walet, kemudian dapat dikembangkan lagi karena masih banyak permasalahan lainnya yang bisa dileliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2011),
- Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999),
- Arief Budiman, *Pedoman Membangun Gedung Walet*, (Jakarta, Agromedia Jakarta, 2009),
- Arif Budiman, *Bisnis Sarang Walet*, (Cet. Ke-1, Depok: Penebar Swadaya, 2008),
- Arikunto, *Prosedur penelitian*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010): 109.
- Beni Ahmad Saebani dan Boedi Abdullah, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, (Cet. 1 April 2014, Penerbit Pustaka Setia),
- Dani Garnida, Indrawati Yudha Asmara dan Turaina Ayuti, *Identifikasi Habitat Dan Produksi Sarang Burung Walet (Collocalia Fuciphaga) Di Kabupaten Lampung Timur*, (Universitas Padjadjaran 2016),
- Dewi Kurniati dan Eva Dolorosa, *Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Usaha Agribisnis Sarang Burung Walet Di Kota Pontianak*, (Jurnal Ipkas-Ilmu Pengetahuan Dan Rekayasa, Edisi Januari 2012),
- Dyah Ayu Ardiyanti & Zulkarnen Mora, pengaruh minat usaha dan motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha wirausaha muda Di Kota Langsa, (Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis, Vol 10, No 2 Juli 2019)
- Elis Rumini, *Kontribusi Hasil Belajar Manajemen Usaha Boga Dengan Pendekatan Cooperative Learning Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Kesiapan Berwirausaha*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2012),
- Fitriani, *Dampak Usaha Burung Walet Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Pasar II Singkuang (1999-2008)*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda),
- Hendro Chandra, *Be a Smart and Good Entrepreneur*, (Jakarta : Erlangga, Sinar Harapan),
- Ike Ulan Ria, *Pengaruh Keberadaan Industry Terhadap Kondisi Social Ekonomi Masyarakat Didesa Talaga Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang : Studi Kasus Pt. Rinnai*, (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017),
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*.(Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011),
- Indonesian Trade Promotion Center Vancouver, *Peluang Ekspor Produk Sarang Burung Walet Di Pasar Kanada*, (Market Brief – Itpc Vancouver, 2017),
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Hakim Dan Terjemahannya* (Surabaya, Halim 2014),

- Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia, *FATWA MAJELIS ULAMA INDONESIA Nomor: 02 Tahun 2012 Tentang SARANG BURUNG WALET*, (MUI tahun 2012),
- Lastri Ikmilta, *Produktivitas Usaha Budidaya Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Di Desa Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar Ditinjau Menurut Ekonomi Islam*, (Skripsi : UIN SUSKA Riau, 2019),
- Lim dan Cranbrook (2014) dalam, Craig Carpenter Thorburn, *The Edible Nest Swiftlet Industry In Southeast Asia: Capitalism Meets Commensalism*, (Hum Ecol, Springer Science Business Media New York 2015),
- Meizar Efendi, Defri Yoza dan M. Mardhiansyah, *Persepsi Dan Minat Masyarakat Terhadap Budidaya Walet (Collocalia Fuciphaga) Di Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar*, (Artikel Ilmiah),
- Muhammad Fu'ad Bin Abdul Baqi, *Kitab Hadits Shahih Bukhari Muslim (Himpunan Hadits Tershahih Yang Diriwayatkan Oleh Bukhari Dan Muslim)*, (Penerbit : Fathan Prima Media)
- Muhammad sholeh, *Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah*, (Jakarta : rajagrafindo persada, 2008),
- Mulia Hendri, *Buku Pintar Budi Daya & Bisnis Walet*. (Jakarta; Agromedia Pustaka, Cet.1 : 2009)
- Mulia Hendri, *Cara Jitu Memikat Walet*. (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2010) ,
- Nanang, *Prediksi Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet Disangatta Kabupaten Kutai Timur* (artikel Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda),
- Neno A. Moniaga, dkk. *Pengaruh Komunikasi Pemasaran Terhadap Minat Beli Produk PT.Indofood CBP Sukses Makmur Bitung.*(E-Journal 6, No. 1 (2017): 7),
- Nugroho K Hery dan Arief Budiman, *Panduan Lengkap Walet*, (Cet. IV, 2011),
- Santoso, S., & Tjiptono, F. *Riset Pemasaran Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. (Elex Media Komputindo: Jakarta, 2001)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2013),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2015),
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta Cet. 14, 2010),
- Sukamdani Sahid Gitosardjono, *Bisnis dan Kewirausahaan Syariah : Upaya Menuju Kesejahteraan Umat Islam*, (Cetakan Pertama, Penerbit : Yayasan Sahid Jaya – Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu STAIT Modern Sahid, 2009),

- Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. (Yogyakarta : ANDI),
- Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta : Salemba Empat),
- Syaiful B. Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta),
- Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta : Pt. Bumi Aksara),
- Tim Dosen Ekonometrika & Tim Asisten Praktikum, *Buku Pedoman Praktikum Ekonometrika, (Buku Pedoman Ekonometrika Jurusan Social Ekonomi Perikanan Dan Kelautan Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan (Universitas Brawijaya, Malang, 2015)*,
- Titin, *Analisis Pengaruh Volume Produk Walet Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Peningkatan Pendapatan Karyawan Pt. Perdana Jaya*, (Jurnal Ekbisvol. Xvi/ No. 2 Edisi September 2016, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan),
- Vivi Nur Indah Sari, *Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Padi Dalam Perspektif Ekonomi Islam : Studi Di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)
- W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (GRASINDO : Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2002),
- Gusti, (2019), *Indonesia Pengekspor Sarang Burung Walet Terbesar di Dunia*, <https://ugm.ac.id/id/berita/18598-indonesia-pengekspor-sarang-burung-walet-terbesar-di-dunia>
- Rizqa Leony Putri, (2019). *Indonesia Eksportir Sarang Burung Walet Nomor Satu di Dunia*, <https://economy.okezone.com/read/2019/09/09/320/2102345/indonesia-eksportir-sarang-burung-walet-nomor-satu-di-dunia>.